

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Partai Persatuan Pembangunan

Pada saat didirikan pada tanggal 5 Januari 1973, Partai Persatuan Pembangunan berlandaskan Islam dengan lambang Ka'bah, namun pada tahun 1984 Partai Persatuan Pembangunan berlandaskan Pancasila dengan lambang bintang segi lima, hal ini karena tekanan politik orde baru, selanjutnya secara resmi mengadopsi prinsip Pancasila dengan lambang bintang segi lima berdasarkan rapat Muktamar I Partai Persatuan Pembangunan tahun 1984. Sejak Presiden Suharto lengser pada tahun 1998 di bawah kesepakatan yang dicapai oleh Muktamar IV pada akhir tahun 1998, Partai Persatuan Pembangunan kembali menggunakan prinsip-prinsip Islam yang ditandai dengan menggunakan Kembali lambing Ka'bah. Partai Persatuan Pembangunan berkomitmen untuk tetap menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berlandaskan Pancasila, meskipun menganut prinsip Islam.¹

Ketua Partai Persatuan Pembangunan masa ke masa, yaitu:

- a. Mohammad Syafa'at Mintaredja, periode 1973–1978
- b. Djaelani Naro, periode 1: 1978–1984, periode 2: 1984–1989
- c. Ismail Hassan Metareum, periode 1: 1989–1994, periode 2: 1994–1999
- d. Hamzah Haz, periode 1: 1998–2003, periode 2: 2003–2007
- e. Suryadharma Ali, periode 1: 2007–2011, periode 2: 2011–2014
- f. Muhammad Romahurmuziy, periode 2016–2019
- g. Suharso Monoarfa, periode 1: 2019–2020, periode 2: 2020–2022
- h. Muhamad Mardiono, periode 2022-2025

Pemfusan partai-partai politik yang dilakukan oleh Orde Baru Soeharto, menjadikan kesepuluh partai politik di Indonesia pada pemilu 1971, meleburkan diri mereka ke partai PPP atau

¹ Anwar, “Peran Pengurus Wanita Persatuan Pembangunan Dalam Pelembagaan Partai Persatuan Pembangunan Di Kabupaten Jepara Tahun 2017-2020,” 40.

PDI. Para pengurus dan anggota partai Islam di daerah Jepara pun, juga melakukan pemfusan partai di tingkat daerah.

Pemfusan partai di daerah Jepara dilakukan oleh H. Muhammadi, BSc, yang pada waktu itu merupakan tokoh NU yang paling disegani di daerah Jepara. Selain H. Muhammadi, masih ada tokoh yang ikut mendirikan PPP Kabupaten Jepara, diantaranya; H. Muhammad Khadlir (Tokoh Parmusi) dan Pak Alwi (Tokoh Muhammadiyah). Karena Kabupaten Jepara didominasi oleh penganut NU, maka jabatan Ketua PPP, didominasi oleh orang-orang NU, salah satunya waktu itu adalah H. Muhammadi sendiri. Sedangkan, untuk dua tokoh yang lainnya, dari Parmusi dan Muhammadiyah, masing-masing menempati jabatan di Wakil Ketua PPP.

Pada jamannya, PPP merupakan wadah aspirasi, yang dikhususkan untuk umat Islam, baik pada level perpolitikan nasional maupun pada tingkatan daerah-daerah. Sebuah wadah yang diperuntukkan bagi pemersatu kepentingan politik umat Islam, telah dilupakan oleh PPP sendiri. Hubungan yang erat antara kiai dan para politisi di PPP, pada saat sekarang ini, hampir tidak pernah ditemukan. Hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme, yang menempatkan kiai sebagai guru moral, rohani dan garis landasan perjuangan PPP, semuanya telah luntur pada saat sekarang. Kebanyakan politisi berjalan sendiri sebagai penyalur aspirasi masyarakat, dan di satu sisi, kiai pun sebenarnya masih ingin berkecimpung dalam dunia politik pada kapasitasnya, tetapi faktor ketidapkahaman masalah politik menjadikan sebagian kyai tidak pernah masuk dalam wilayah politik. Peran kiai menempati aktivitas yang paling penting dari PPP, karena semua hal yang berhubungan dengan dunia politik, memiliki nilai yang sangat urgens manakala mendapatkan restu dari kyai. Status sosial yang tinggi dan tingkatan stratifikasi sosial yang tinggi, menjadikan suara kyai lebih didengar oleh masyarakat, dan dalam dunia politik pun, kyai layak untuk mendapatkan tempat tertinggi dalam partai politik, mengingat kiprah dan perannya tidak hanya sebagai pendakwah penceramah, tetapi sekaligus pembenah moral dari politisi yang ada di PPP.²

² Zamroni, "Pemetaan Tipologi Pemilih PPP Kabupaten Jepara; Sebuah Strategi Pemenangan Pemilihan Umum" (Universitas Diponegoro Semarang, 2007).

2. Visi & Misi Partai Persatuan Pembangunan

a. Visi Partai Persatuan Pembangunan

Berdasarkan sejarah perjuangan dan jati diri di atas, maka visi PPP adalah “Terwujudnya masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT dan negara Indonesia yang adil, makmur, sejahtera, bermoral, demokratis, tegaknya supremasi hukum, penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), serta menjunjung tinggi harkat-martabat kemanusiaan dan keadilan sosial yang berlandaskan kepada nilai-nilai keislaman”.

b. Misi Partai Persatuan Pembangunan

Misi Partai Persatuan Pembangunan antara lain:

- 1) PPP berkhidmat untuk berjuang dalam mewujudkan dan membina manusia dan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, meningkatkan mutu kehidupan beragama, mengembangkan ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama muslim). Dengan demikian PPP mencegah berkembangnya faham-faham atheisme, komunisme/marxisme/leninisme, serta sekularisme, dan pendangkalan agama dalam kehidupan bangsa Indonesia.
- 2) PPP berkhidmat untuk memperjuangkan hak-hak asasi manusia dan kewajiban dasar manusia sesuai harkat dan martabatnya dengan memperhatikan nilai-nilai agama terutama nilai-nilai ajaran Islam, dengan mengembangkan ukhuwah basyariyah (persaudaraan sesama manusia). Dengan demikian PPP mencegah dan menentang berkembangnya neo-feodalisme, faham-faham yang melecehkan martabat manusia, proses dehumanisasi, diskriminasi, dan budaya kekerasan.
- 3) PPP berkhidmat untuk berjuang memelihara rasa aman, mempertahankan dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengembangkan ukhuwah wathaniyah (persaudaraan sebangsa). Dengan demikian PPP mencegah dan menentang proses disintegrasi, perpecahan dan konflik sosial yang membahayakan keutuhan bangsa Indonesia yang ber-bhineka tunggal mika.
- 4) PPP berkhidmat untuk berjuang melaksanakan dan mengembangkan kehidupan politik yang mencerminkan demokrasi dan kedaulatan rakyat yang

sejati dengan prinsip musyawarah untuk mencapai mufakat. Dengan demikian PPP mencegah dan menentang setiap bentuk otoritarianisme, fasisme, kediktatoran, hegemoni, serta kesewenang-wenangan yang mendzalimi rakyat.

- 5) PPP berkhidmat untuk memperjuangkan berbagai upaya dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridloi oleh Allah SWT, baldatun thayyibatun wa rabbun ghofur. Dengan demikian PPP mencegah berbagai bentuk kesenjangan sosial, kesenjangan ekonomi, kesenjangan budaya, pola kehidupan yang konsumeristis, materialistis, permisif, dan hedonistis di tengah-tengah kehidupan rakyat banyak yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.

3. Wanita Persatuan Pembangunan (WPP)

Wanita Persatuan Pembangunan (WPP) merupakan badan otonom perempuan satu-satunya yang berada di Partai Persatuan Pembangunan. Lahir pada tanggal 12 Agustus 1988 dan seperti Partai Persatuan Pembangunan, azas Islam sebagai dasarnya. Wanita Persatuan Pembangunan dibentuk untuk meningkatkan kualitas perempuan secara umum dan meningkatkan partisipasi kader perempuan PPP didunia politik secara khususnya. Banyak program-program yang diadakan oleh Wanita Persatuan Pembangunan untuk mempersiapkan perempuan-perempuan yang berkualitas, seperti: pelatihan *Training of Trainers* (TOT); Pelatihan kewirausahaan; Pengajian; Bakti sosial dan membantu menggalang dana untuk bencana; Pelatihan kaderisasi; Workshop calon legislatif perempuan se-Indonesia.³

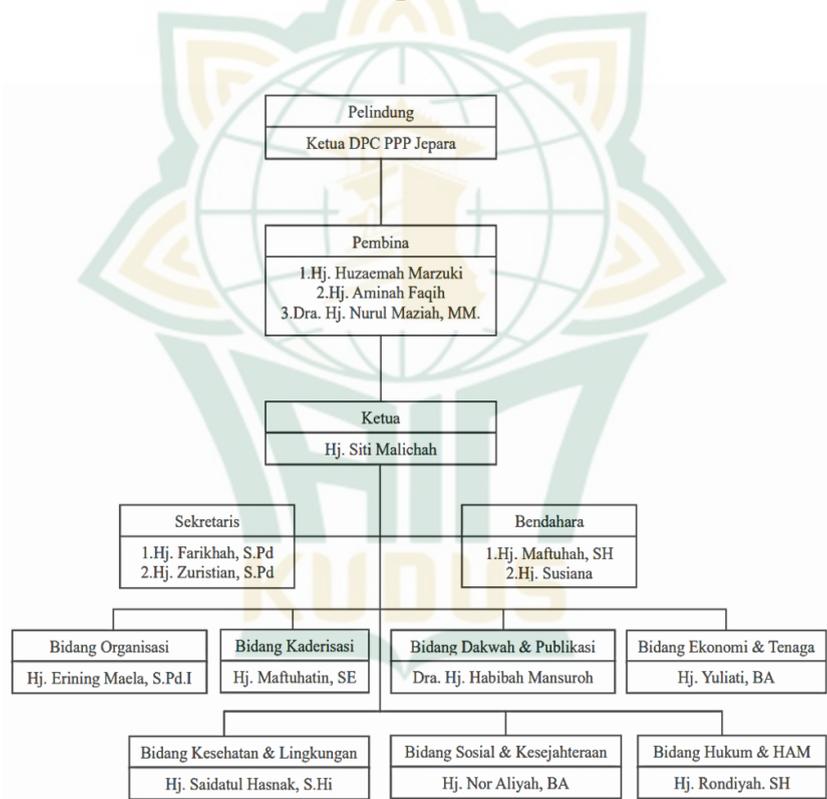
Wanita Persatuan Pembangunan berdiri di Jepara tahun 1998 di dirikan oleh Ibu Ismiyati Maskuri DPC PPP Jepara. Wanita Persatuan Pembangunan adalah salah satu sayap dari Partai Persatuan Pembangunan yang di dalamnya terdapat para perempuan-perempuan dalam membangun dan mempersatukan umat Islam terutama dari pihak perempuan yang berasaskan islam bertujuan untuk pemberdayaan martabat perempuan dengan memfasilitasi kegiatan para wanita dalam perjuangan

³ Evi Yunita Kurniaty et al., "Peran Wanita Persatuan Pembangunan Dalam Rekrutmen Perempuan Di Partai Persatuan Pembangunan," *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan* 3, no. 2 (2016): 175–176, <https://doi.org/10.31219/osf.io/g83pb>.

melalui partai politik dengan melakukan konsolidasi dengan para wanita melalui berbagai kegiatan, peran-peran perempuan dalam meningkatkan kualitas perempuan yaitu melalui kegiatan pengajian rutin selapanan bantuan sosial di momen-momen tertentu, dan donor darah.

4. Struktur Kepengurusan Wanita Persatuan Pembangunan (WPP) Kabupaten Jepara

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Harian WPP Kabupaten Jepara



B. Hasil Penelitian

Untuk dapat mengetahui bagaimana implementasi pendidikan politik Wanita Persatuan Pembangunan (WPP) Kabupaten Jepara dalam meningkatkan pemahaman politik kader serta faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan politik, peneliti berusaha untuk mencari sebuah informasi maupun data dengan bertanya atau mewawancarai dengan beberapa informan,

untuk mengetahui lebih jelas implementasi pendidikan politik Wanita Persatuan Pembangunan (WPP) Kabupaten Jepara dalam meningkatkan pemahaman politik kader serta faktor pendukung dan faktor penghambat pendidikan politik.

1. Implementasi Pendidikan Politik Wanita Persatuan Pembangunan Kabupaten Jepara Dalam Meningkatkan Pemahaman Politik Kader

Dari analisis yang diperoleh bahwa dari beberapa anggota WPP Jepara yang dijadikan sampel mengenai implementasi pendidikan politik. Mengenai implementasi pendidikan politik WPP Jepara yang dijelaskan oleh ibu Hj. Siti malichah bahwa:

“Kesiapan kader yang sudah dikuatkan lewat program pendidikan politik akan mampu menggaet banyak suara di kalangan perempuan dengan skill public speaking nya. Kemantapan mental yang diasah melalui pendidikan politik meningkatkan kemungkinan lebih banyak kader wanita yang berada di bangku legislatif tiap daerah.”⁴

Hasil wawancara di atas, ibu Hj. Siti Malichah menjelaskan bahwa implementasi pendidikan politik WPP Jepara dengan mempersiapkan kader WPP yang sudah dikuatkan melalui pendidikan politik akan mampu menggaet banyak suara di kalangan perempuan dengan skill public speaking dari kader tersebut. Selain itu, kemantapan mental yang diasah melalui pendidikan politik dapat meningkatkan kemungkinan lebih banyak kader perempuan yang berada pada bangku legislatif pada setiap daerah. Ibu Hj. Farikhah, S.Pd., selaku sekretaris WPP juga menjelaskan mengenai pelaksanaan pendidikan politik WPP Jepara bahwa:

“Kegiatan pendidikan politik di WPP ini bukan hanya pelatihan, pendidikan, materi-materi tapi terjun langsung di masyarakat dengan pendekatan-pendekatan seperti sosialisasi politik.”⁵

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Farikhah, S.Pd., bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan politik di WPP Jepara tidak hanya dengan pelatihan, kependidikan,

⁴ Hj. Siti Malichah, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵ Hj. Farikhah, S.Pd., Wawancara oleh penulis, 26 Juli 2023, wawancara 2, transkrip.

materi-materi, namun harus terjun langsung ke masyarakat daerah dengan pendekatan-pendekatan ke masyarakat, seperti melakukan sosialisasi politik. kemudian, ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., selaku bendahara DPC PPP Jepara sekaligus anggota WPP Jepara menyampaikan mengenai implementasi pendidikan politik di WPP bahwa:

“Untuk mengubah pola pikir dan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Dapat membentuk masyarakat yang mandiri & kritis, mendorong masyarakat yang sadar politik, serta meminimalkan konflik di tengah masyarakat.”⁶

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., yaitu mengenai implementasi pendidikan politik menurut beliau ada 2, antara lain: untuk mengubah pola pikir dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, dapat membentuk masyarakat yang mandiri & kritis, dan juga mendorong masyarakat yang sadar politik serta meminimalkan konflik di tengah masyarakat. Ibu Nur Aliyah, S.Ag., selaku anggota WPP juga menjelaskan mengenai implementasi pendidikan politik bahwa:

“Pendidikan politik dilakukan dengan tekad untuk membuat para kader WPP menjadi berpendidikan politik sehingga mereka menjadi sadar politik, lebih kreatif, dan siap untuk mengambil bagian dalam kegiatan politik dan pengembangan dalam struktur dalam partai. Diharapkan melalui pendidikan politik, kader akan bertanggung jawab atas kewajibannya dalam berpolitik di PPP Jepara.”⁷

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Nur Aliyah, S.Ag., bahwa implementasi pendidikan politik WPP Jepara dilakukukan dengan tekad untuk menjadikan kader-kader WPP menjadi memiliki pendidikan di bidang politik sehingga mereka lebih sadar politik, lebih kreatif, dan siap untuk mengambil bagian dalam kegiatan politik dan pengembangan dalam struktur dalam partai. Diharapkan melalui pendidikan politik, kader akan bertanggung jawab atas kewajibannya dalam berpolitik di PPP Jepara.

⁶ Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., Wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

⁷ Nur Aliyah, S.Ag., Wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2023, wawancara 4, transkrip.

Berdasarkan hasil penelitian dari informan-informan di atas mengenai implementasi pendidikan politik dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan politik untuk mempersiapkan kader WPP yang sudah dikuatkan melalui pendidikan politik akan mampu menggaet banyak suara di kalangan perempuan. Kemantapan mental yang diasah melalui pendidikan politik dapat meningkatkan kemungkinan lebih banyak kader perempuan. Pelaksanaan kegiatan pendidikan politik di WPP Jepara tidak hanya dengan pelatihan, kependidikan, materi-materi, namun harus terjun langsung ke masyarakat daerah dengan melakukan sosialisasi politik. Impmenetasi pendidikan politik untuk mengubah pola pikir dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, dapat membentuk masyarakat yang mandiri & kritis, dan juga mendorong masyarakat yang sadar politik serta meminimalkan konflik di tengah masyarakat. Dan yang terakhir, implementasi pendidikan politik WPP Jepara dilakukukan dengan tekad untuk menjadikan kader-kader WPP menjadi memiliki pendidikan di bidang politik Diharapkan melalui pendidikan politik, kader akan bertanggung jawab atas kewajibannya dalam berpolitik di PPP Jepara.

Materi pendidikan politik yang diselenggarakan WPP Jepara disampaikan oleh narasumber. Salah satu narasumber pendidikan politik dari Komisioner KPU Jepara. Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Siti malichah menjelaskan materi yang disampaikan dalam pendidikan politik bahwa:

“Materi yang disampaikan banyak diantaranya public speaking atau cara komonikasi, cara branding, keorganisasian, diskusi tokoh pahlawan nasional, dll.”⁸

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Siti Malichah bahwa materi yang disampaikan dalam pendidikan politik yaitu public speaking atau cara komonikasi, cara branding, keorganisasian, diskusi tokoh pahlawan nasional, dan lain-lain. Ibu Hj. Farikhah, S.Pd., juga menjelaskan mengenai materi pendidikan politik bahwa:

“Materinya banyak, kita bekerjasama dengan KPU itu menyarankan untuk ikut berperan aktif perempuan di dalam pemilihan umum, ikut nyaleg, ikut mensukseskan

⁸ Hj. Siti Malichah, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

pemilu. adanya pendidikan politik perempuan itu bukan hanya politik praktis. Jadi kita dengan KPU seperti itu, pendidikan politik perempuan bukan hanya sekedar untuk mengerti bagaimana memenangkan suatu partai, tetapi bagaimana bisa membuat simpati masyarakat untuk berbuat baik, berakhlakul karimah.”⁹

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Farikhah, S.Pd., bahwa materi dalam pendidikan politik banyak, dan WPP bekerjasama dengan KPU. Dalam penyampaian materi, narasumber dari KPU menyarankan untuk ikut berperan aktif dalam pemilihan umum dengan menjadi caleg, dan ikut mensukseskan pemilu. Adanya pendidikan politik perempuan tidak hanya politik praktis. Jadi, pendidikan politik perempuan tidak hanya sekedar untuk mengerti tentang memenangkan partai, tetapi bagaimana bisa membuat simpati masyarakat untuk berbuat baik, berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-informan di atas, materi pendidikan politik WPP Jepara dapat disimpulkan bahwa diantaranya public speaking, cara branding, keorganisasian, diskusi tokoh pahlawan nasional. WPP bekerjasama dengan KPU. Dalam penyampaian materi, narasumber dari KPU menyarankan untuk ikut berperan aktif dalam pemilihan umum dengan menjadi caleg, dan ikut mensukseskan pemilu.

Dalam pengimplementasian pendidikan politik diperlukan adanya bentuk program yang mencakup berbagai kegiatan. Oleh sebab itu, pendidikan politik di WPP Jepara memiliki program kerja dalam pendidikan politik. Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Siti Malichah menjelaskan program kerja pendidikan politik WPP Jepara bahwa:

“Ada seminar peningkatan SDM, workshop, upgrading public speaking, dll.”¹⁰

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Siti Malichah bahwa program kerja pendidikan politik di WPP Jepara ada seminar peningkatan sumber daya manusia, workshop,

⁹ Hj. Farikhah, S.Pd., Wawancara oleh penulis, 26 Juli 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Hj. Siti Malichah, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

upgrading public speaking, dan lain-lain. Selanjutnya, ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., juga menjelaskan program kerja pendidikan politik bahwa:

“Program kerja pendidikan politiknya itu Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dibidang pendidikan politik, seperti kelas, seminar, workshop, atau lokakarya. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang bersiat sosialisasi seperti penyebaran informasi melalui medsos, brosur, atau penyelenggaraan acara-acara publik.”¹¹

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi, M.M., bahwa program kerja pendidikan politik terbagi beberapa program, antara lain (a) Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dibidang pendidikan politik, seperti kelas, seminar, workshop, atau lokakarya. (b) Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang bersiat sosialisasi seperti penyebaran informasi melalui medsos, brosur, atau penyelenggaraan acara-acara publik. Ibu Nur Aliyah, S.Ag juga menjelaskan mengenai program kerja pendidikan politik bahwa:

“Program pendidikan politik itu terdiri dari pelatihan-pelatihan, yaitu Pelatihan pendidikan, pelatihan kecantikan, pelatihan pengkaderisasi.”¹²

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Nur Aliyah, S.Ag., bahwa program kerja pendidikan politik WPP Jepara terdiri dari pelatihan pendidikan, pelatihan kecantikan, pelatihan kaderisasi.

Gambar 4.2 Kegiatan Pendidikan Politik Perempuan WPP Kabupaten Jepara



¹¹ Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., Wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

¹² Nur Aliyah, S.Ag., Wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2023, wawancara 4, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-informan di atas mengenai program kerja pendidikan politik di WPP Jepara dapat disimpulkan bahwa program kerja pendidikan politik di WPP Jepara ada seminar peningkatan sumber daya manusia, workshop, upgrading public speaking. Program kerja juga dilakukan dengan (a) Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dibidang pendidikan politik, (b) Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosialisasi. Dan yang terakhir ada pelatihan pendidikan, pelatihan kecantikan, pelatihan kaderisasi.

Berdasarkan hasil pengimplementasian pendidikan pendidikan politik dalam penjelasan program kegiatan di atas, maka kegiatan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Kegiatan pendidikan politik

Adapun yang termasuk dalam kegiatan pendidikan politik dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Kegiatan pendidikan politik

Bentuk pendidikan	Sasaran	Metode penyampaian
seminar peningkatan sumber daya manusia	Kader WPP	Penyampaian materi & diskusi
Workshop/lokakarya	Kader WPP	diskusi
Upgrading public speaking	Kader WPP	penyampaian materi & diskusi
Pendidikan politik perempuan	Kader WPP	Penyampaian materi & diskusi
Pelatihan pendidikan	Kader WPP	Penyampaian materi & diskusi
Pelatihan kaderisasi	Kader WPP	Penyampaian materi & diskusi

b. Kegiatan yang bersifat sosialisasi

Adapun yang termasuk dalam kegiatan sosialisasi dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 kegiatan WPP yang bersifat sosialisasi

Bentuk sosialisasi	Sasaran	Metode penyampaian
sosialisasi politik	Kader PPP/WPP & masyarakat	Medsos, brosur/ penyelenggaraan acara-acara publik
Pelatihan kecantikan	Kader WPP	Diskusi & praktik

Pendidikan politik mempunyai fungsi yang dijelaskan oleh ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi, M.M. bahwa:

“Fungsi dari pendidikan politik ini banyak diantaranya Meningkatkan pemahaman peran perempuan dalam politik. Meningkatkan pemahaman dan ketrampilan tentang kepemimpinan. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dan kaum perempuan, ibu-ibu menjadi satu ujung tombak komunikasi di keluarga, tidak harus selalu menjadi dewan, setidaknya keluarga mendukung kader perempuan yang ada di parlemen.”¹³

Dari wawancara di atas, fungsi adanya kegiatan pendidikan politik menurut Ibu Hj Lusiana Afrianti, S.Psi, M.M. sangat banyak fungsinya dalam meningkatkan kualitas-kualitas para kader WPP Jepara. Begitu pula fungsi pendidikan politik menurut ibu Hj. Farikhah, S.Pd. bahwa:

“Fungsinya banyak sekali. Sebagai penerus perjuangan di PPP. Memenangkan PPP untuk kontestasi calon legislatif, calon bupati, gubernur. Kita punya kader yang banyak. Mengajak ibu-ibu, bapak-bapak, milenial untuk berbuat kebaikan.”¹⁴

Dari penjelasan ibu Hj. Farikhah, S.Pd., fungsi pendidikan politik tidak hanya meningkatkan kualitas diri para kader perempuan namun juga sebagai penerus perjuangan berpolitik di Partai Pesatuan pembangunan dalam memenangkan kontestasi calon legislatif. Kemudian, penjelasan mengenai fungsi pendidikan politik bagi kader WPP dijelaskan oleh ibu Hj. Siti Malichah bahwa:

“Menurut saya, fungsi dari pendidikan politik di WPP yaitu Membentuk kader yang mandiri dan kritis. Selain itu, mendorong agar semua kader sadar politik dan mampu adaptasi dengan pola-pola politik baru yang berkembang di masyarakat.”¹⁵

Dari penjelasan di atas, fungsi dari pendidikan politik adalah membentuk kader perempuan di WPP harus menjadi

¹³ Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., Wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Hj. Farikhah, S.Pd., Wawancara oleh penulis, 26 Juli 2023, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Hj. Siti Malichah, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

kader yang mandiri dan kritis, kemudian semua kader harus sadar politik dan mampu adaptasi dengan politik yang berkembang di masyarakat saat ini. Ibu Nur Aliyah, S.Ag., menyampaikan fungsi pendidikan politik bahwa:

“Bisa mendampingi masyarakat dan berkencipungan dengan urusan masyarakat terutama urusan kemaslahatan ummat.”¹⁶

Hasil wawancara dengan ibu Nur Aliyah, S.Ag., bahwa fungsi pendidikan politik bisa mendampingi masyarakat dan berkecimpung dengan urusan masyarakat terutama urusan kemaslahatan ummat.

Berdasarkan penjelasan dari informan-informan dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan politik antara lain: Meningkatkan pemahaman peran perempuan dalam politik. Meningkatkan pemahaman dan ketrampilan tentang kepemimpinan. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sebagai penerus perjuangan di PPP. Memenangkan PPP untuk kontestasi calon legislatif, calon bupati, gubernur. Membentuk kader yg mandiri dan kritis. Mendorong agar semua kader sadar politik dan mampu adaptasi dengan pola-pola politik baru yg berkembang di masyarakat.

c. Kontribusi Kader Wanita Persatuan Pembangunan (WPP) Kabupaten Jepara dalam Kegiatan Pendidikan Politik

Dengan adanya pendidikan politik yang ada di WPP dapat meningkatkan pemahaman para kader dalam politik. mereka tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, namun juga sebagai pemimpin dikalangan masyarakat. Hal ini yang mempengaruhi pemahaman politik kader perempuan.

Setiap kader WPP Jepara pasti memiliki peran tersendiri dalam pendidikan politik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Siti malichah menjelaskan mengenai peran kader WPP dalam pendidikan politik bahwa:

“Berperan sebagai audience yang baik, rekan diskusi dan debat yang kritis demi kebaikan. Dan juga sebagai pengimplementasi ilmu yang matang.”¹⁷

¹⁶ Nur Aliyah, S.Ag., Wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2023, wawancara 4, transkip.

¹⁷ Hj. Siti Malichah, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkip.

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Siti Malichah bahwa kader WPP dalam kegiatan pendidikan politik berperan sebagai audience yang baik, rekan diskusi dan debat yang kritis demi kebaikan. Dan juga sebagai pengimplementasi ilmu yang matang. Selain itu, ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., juga menjelaskan peran kader WPP bahwa:

“Peran kader dalam pendidikan politik ini selain sebagai peserta pendidikan politik juga menjadi penyelenggara kegiatan pendidikan politik.”¹⁸

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., bahwa kader WPP perannya tidak hanya sebagai peserta pendidikan politik juga sebagai penyelenggara pendidikan politik. Kemudian, ibu Nur Aliyah S.Ag., menjelaskan peran kader dalam pendidikan politik bahwa:

“Perannya untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi pemilu legislatif. Selain itu, sangat berperan sekali untuk menjadikan perempuan yg mandiri dan berpendidikan.”¹⁹

Hasil wawancara dengan ibu Nur Aliyah, S.Ag., menjelaskan bahwa peran kader WPP dalam pendidikan politik yaitu berperan untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi pemilu legislatif. Kemudian, berperan dalam menjadikan perempuan yang mandiri dan berpendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-informan di atas, peran kader WPP dalam pendidikan politik dapat disimpulkan bahwa kader WPP dalam kegiatan pendidikan politik berperan sebagai audience yang baik, rekan diskusi dan debat. Dan juga sebagai pengimplementasi ilmu yang matang. Kemudian, kader WPP perannya tidak hanya sebagai peserta pendidikan politik juga sebagai penyelenggara pendidikan politik. WPP juga berperan untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi pemilu legislatif dan berperan

¹⁸ Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., Wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Nur Aliyah, S.Ag., Wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2023, wawancara 4, transkrip.

dalam menjadikan perempuan yang mandiri dan berpendidikan.

Pendidikan politik yang diselenggarakan oleh WPP Jepara dihadiri beberapa peserta dari anggota WPP yang ada dikecamatan se-Jepara. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hj. Farikhah, S.Pd., ada beberapa anggota WPP yang hadir sebagai peserta pendidikan politik, yaitu:

“Peserta pendidikan politik yang di cabang Jepara itu semua pengurus pleno, pengurus pleno sekitar 70 peserta dan yang hadir sekitar 50 peserta. Jadi setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Jepara ada perwakilannya tersendiri. Cuma kita tidak punya akses dan kepengurusan di Karimun Jawa. Di Jepara itu ada 16 kecamatan tapi yang bisa kita dirikan WPP nya baru 15. Jadi sampai sekarang Karimun Jawa belum terjangkau. Pertama memang aksesnya, yang kedua biayanya karena di sana tidak hanya 1 atau 2 hari bisa.”²⁰

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Farikhah, S.Pd., bahwa pendidikan politik yang diselenggarakan WPP Jepara pengurus pleno sekitar 70 orang dan dihadiri sekitar 50 peserta. Jadi setiap kecamatan ada perwakilan. Hanya saja, WPP tidak punya akses dan kepengurusan di Karimun Jawa. Di Jepara itu ada 16 kecamatan namun yang bisa didirikan WPP nya hanya 15 kecamatan. Jadi sampai sekarang Karimun Jawa belum terjangkau. Pertama memang aksesnya yang beda pulau, yang kedua biayanya karena di sana tidak hanya 1 atau 2 hari bisa diproses kepengurusannya.

²⁰ Hj. Farikhah, S.Pd., Wawancara oleh penulis, 26 Juli 2023, wawancara 2, transkrip.

Gambar 4.3 Foto Bersama Anggota WPP Dalam Kegiatan Pendidikan Politik



Menurut ibu Hj. Siti Malichah selaku Ketua WPP Jepara menilai bahwa tingkat pemahaman kader dalam politik dapat dilihat dari apa yang mempengaruhi pemahaman, beliau berpendapat bahwa:

“Menurut saya sangat baik tingkat pemahamannya, dibuktikan dengan semakin banyak kader-kader yang berani mengutarakan pendapatnya pada seniornya. Yang masih terlihat jelas masih memengaruhi pemahaman adalah tingkat kesukaan kader pada tokoh yang menyampaikan materi. Semakin suka pada seorang tokoh atau senior. Semakin cepat paham.”²¹

Dari wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman kader dalam politik menjadikan semakin banyak kader yang berani mengutarakan pendapatnya pada seniornya. Yang mempengaruhi pemahaman dapat dilihat dari tingkat suka memahami materi yang disampaikan oleh tokoh tersebut kepada para kader. Kemudian ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi, M.M. juga menjelaskan mengenai tingkat pemahaman politik bahwa:

“Sebagai peserta pendidikan politik cukup baik, yang mempengaruhi pemahaman yaitu dengan seringnya mengikuti pendidikan politik.”²²

²¹ Hj. Siti Malichah, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

²² Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., Wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi, M.M. bahwa sering mengikuti pendidikan politik dapat mempengaruhi pemahaman dalam politik. kemudian, ibu Hj Farikhah, S.Pd., juga menjelaskan mengenai kondisi pemahaman politik kader WPP bahwa:

“Di politik itu pasti membutuhkan keikutsertaan perempuan. Padahal peran perempuan bukan Cuma sebagai ibu rumah tangga, perempuan itu harus bisa mengembangkan bakat dan minat sesuai potensinya. Di WPP Jepara ini banyak kader yang terjun ke dunia politik seperti menjadi anggota DPRD dan keterwakilan perempuan di politik PPP Jepara ini sudah mencapai 30%. Oleh sebab itu ya pemahaman kader sangat tinggi dalam perpolitikan karena sering diselenggarakan pendidikan politik, pelatihan, dan kegiatan-kegiatan lain mengenai perpolitikan pasti PPP melibatkan kader perempuan, terumata para kader WPP.”²³

Hasil wawancara dengan ibu Hj. Farikhah, S.Pd., menyampaikan bahwa di dunia politik pasti membutuhkan keterlibatan perempuan. Peran perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, perempuan harus bisa mengembangkan bakat dan minat sesuai potensi dirinya. Perempuan di WPP Jepara ini banyak kader yang terjun ke politik seperti menjadi anggota DPRD. Oleh sebab itu keterwakilan perempuan dari Partai Pesatuan Pembangunan kabupaten Jepara sudah mencapai 30%. Dari keterwakilan perempuan 30% ini dapat dikatakan pemahaman politik kader sangat tinggi dalam politik. hal tersebut disebabkan karena WPP atau PPP Jepara sering menyelenggarakan kegiatan pendidikan politik, pelatihan, kemudian jika menyelenggarakan kegiatan lain mengenai perpolitikan PPP selalu melibatkan kader perempuan, terutama melibatkan kader-kader WPP.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Aliyah, S.Ag., menjelaskan mengenai tingkat pemahaman kader dan hal yang mempengaruhi pemahaman kader WPP bahwa:

“Tingkat pemahaman kader ada yang paham politik, ada yang kurang paham politik. kader yang paham politik ini kader-kader yang aktif di politik seperti

²³ Hj. Farikhah, S.Pd., Wawancara oleh penulis, 26 Juli 2023, wawancara 2, transkrip.

menjadi caleg, pimpinan WPP, dan juga pengurus PPP. Yang kurang paham politik ini biasanya kurangnya terlibat dalam kegiatan-kegiatan perpolitikan di PPP. Yang mempengaruhi paham politik ini biasanya mendapat dukungan dari keluarga, suami, dan anak-anaknya sehingga mereka bisa mencalonkan diri jadi DPDR. Yang kurang paham politik ini kader-kader WPP kurang mendapat dukungan dari keluarga/lingkungan mereka. Selain itu, mereka pasif di politik, biasanya karena terhalang karena pekerjaan mereka. Jadi mereka hadir itu biasanya dikegiatan keagamaan seperti pengajian, majlis taklim.”²⁴

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Nur Aliyah, S.Ag., bahwa tingkat pemahaman politik kader WPP yaitu kader sudah paham politik, namun ada juga yang kurang paham politik. kader-kader WPP yang aktif di politik ini misalnya yang menjadi caleg, pimpinan WPP, dan pengurus PPP. Kemudian, kader yang kurang paham politik ini kader-kader WPP yang kurang terlibat di kegiatan politik di Partai Persatuan Pembangunan. Hal yang mempengaruhi paham politik yaitu mendapatkan dukungan dari, keluarga, suami, dan anaknya, sehingga para kader ini bisa mencalonkan diri menjadi DPRD. Kemudian, yang mempengaruhi kurang paham politik adalah kader-kader yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga atau lingkungan mereka. Hal lain yang mempengaruhi kurang pemahaman politik kader-kader ini mereka pasif di politik. hal ini karena terhalang oleh pekerjaan mereka. Oleh sebab itu mereka hanya hadir dikegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh WPP seperti pengajian dan majlis taklim.

d. Peran Kader dalam Berkegiatan di Wanita Persatuan Pembangunan (WPP) Kabupaten Jepara

Wanita Persatuan Pembangunan (WPP) sebagai organisasi yang dari Partai Persatuan Pembangunan ini kegiatan-kegiatan perempuan di Partai Persatuan Pembangunan yang khususnya di WPP memiliki banyak fungsi. Fungsi WPP diantaranya dari penjelasan ibu Hj. Siti Malichah bahwa:

²⁴ Nur Aliyah, S.Ag., Wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2023, wawancara 4, transkrip.

“Menjadi wadah dan memberi kesempatan bagi para wanita di PPP untuk maju dan berdikari.”²⁵

Hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa fungsi WPP sebagai wadah dan memberi kesempatan bagi para perempuan di Partai Persatuan Pembangunan untuk maju dan berdikari. Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Farikhah, S.Pd., menyampaikan fungsi WPP bahwa:

“WPP itu paket komplit, di situ kita belajar tentang agama bisa, belajar tentang ekonomi ada, belajar tentang bersosial ada, belajar tentang dakwah ada tentunya dengan berasaskan Islam. Jadi ikut WPP itu paket komplit, pertama kita terjun ke politik. di dunia politik ini Wanita harus ikut andil karena perempuan ini keterwakilannya 30% harus perempuan. Di Jepara ini yang caleg tahun 2024 itu ada 50 orang bacaleg yang 20 perempuan mewakili dari WPP. Keterwakilan perempuan ini penting karena perempuan itu pertama perempuan itu sebagai penyandang suami, sebagai pengurus anak, perempuan ada juga yang jadi tulang punggung. Jadi perempuan harus andil dalam politik karena masalah perempuan sangat banyak dan itu harus terwakilkan dengan perempuan-perempuan yang nanti menjadi anggota dewan yang bisa menyusup di suatu hukum Indonesia. Setiap cabang WPP memiliki kepengurusan sampai tingkat anak ranting/desa dan setiap desa itu di bidang sosial menyelenggarakan kegiatan menyantuni anak yatim, dhuafa, beasiswa anak yatim, menyantuni ibu lansia. Selanjutnya dibidang ekonomi, di WPP ini mempunyai lembaga Yayasan pemberdayaan perempuan pembangunan (YP3), itu termasuk organisasi yang dikelola oleh WPP. Disitu mengajarkan ada les menjahit, les tataboga dan lain-lain. Selanjutnya kemasyarakatan, orang-orang yang jadi pengurus WPP ini orang yang biasa dijadikan sesepuh/yang dihormati dikelompok desanya masing-

²⁵ Hj. Siti Malichah, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

masing karena, orang WPP harus punya unggah unggah bahasa krama.”²⁶

Hasil wawancara di atas, fungsi WPP menurut ibu Hj. Farikhah, S.Pd., bahwa fungsi-fungsi WPP antara lain (a) fungsi di bidang sosial. Kegiatan di bidang sosial yaitu menyantuni anak yatim, duafa, memberi beasiswa anak yatim, menyantuni ibu lansia, dan lain-lain. (b) fungsi di bidang ekonomi. WPP mempunyai organisasi Yayasan Pemberdayaan Perempuan Pembangunan (YP3). Organisasi ini mengadakan kegiatan les menjahit, les tataboga, dan lain-lain. Hal ini diadakan agar para Perempuan mampu mengembangkan diri sehingga mampu meningkatkan ekonominya dengan membuka usaha nantinya. (c) berfungsi agar perempuan WPP bisa terjun ke dunia politik. Perempuan harus ikut andil dalam politik karena keterwakilan perempuan dalam politik di parlemen 30%. (d) fungsi di bidang kemasyarakatan. Keempatannya ada majlis taklim, pengajian, dan lain-lain. Kemudian, ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., menjelaskan fungsi WPP bahwa:

“WPP yang notabene organisasi perempuan PPP yang akan mengambil peran strategis dalam pemilu, dengan memastikan 30% keterwakilan perempuan di dalam partai politik segera terpenuhi.”²⁷

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., bahwa WPP yang notabene organisasi Perempuan dari Partai Persatuan Pembangunan berfungsi untuk mengambil peran strategis dalam pemilu, dengan memastikan 30% keterwakilan Perempuan dalam politik bisa segera terpenuhi. Ibu Nur Aliyah, S.Ag., juga menjelaskan fungsi WPP bahwa:

“Untuk membantu maju dan berkembangnya ppp karena husus di jepara perempuan jadi ujung tombak menangnya ppp bahkan menurut sandiago jepara itu adalah the power of emak emak.”²⁸

²⁶ Hj. Farikhah, S.Pd., Wawancara oleh penulis, 26 Juli 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., Wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

²⁸ Nur Aliyah, S.Ag., Wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2023, wawancara 4, transkrip.

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Nur Aliyah, S.Ag., bahwa fungsi WPP untuk membantu maju dan berkembangnya Partai Persatuan Pembangunan karena khusus di Jepara Perempuan jadi ujung tombak menangnya Partai persatuan Pembangunan.

Setiap organisasi dalam menjalankan kegiatan harus memiliki program kerja. Begitu pula dengan Wanita Persatuan Pembangunan (WPP) Jepara memiliki program kerja dari pengurus WPP. Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Siti Malichah, program di WPP yaitu:

“Dewasa ini semakin banyak program² yang ada di WPP. Dalam aspek agama sudah banyak contoh. Lalu sehubungan dengan politik, seperti, pendidikan politik, pengkaderan, pengawasan recruitment, peningkatan SDM via seminar, dll.

Apa sudah paham politik? Banyak pengertian politik oleh para ahli. Saya paling suka dg pendapat Aristoteles, politik adalah usaha yg ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama. Dengan pengertian itu, anda harusnya bisa mengetahui driven saya kemana di dunia politik, PPP dan khususnya WPP.

Lalu jika ditanya hasil dari agenda pendidikan politik, menurut saya secara umum menambah knowledge anggota tentang perpolitikan di Indonesia dan loyalitas semakin meningkat.”²⁹

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Siti malichah mengenai program WPP Jepara bahwa dewasa ini semakin banyak program-program yang ada di WPP. Pada aspek agama sudah banyak contoh, misalnya pengajian dan majlis taklim. Kemudian, sehubungan dengan politik ada pendidikan politik, pengkaderan, pengawasan recruitment, peningkatan sumber daya manusia via seminar, dan lain-lain. Selanjutnya, mengenai sudah paham politik, menurut beliau banyak pengertian politik oleh para ahli. Beliau menyukai pendapat Aristoteles, politik adalah usaha yg ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama. Dengan pengertian tersebut dapat diketahui paham politik beliau di

²⁹ Hj. Siti Malichah, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

PPP khususnya di WPP sebagai pemimpin WPP untuk mewujudkan kebaikan bersama. Secara umum, hasil yang diperoleh dari pendidikan politik dapat menambah knowledge anggota tentang perpolitikan di Indonesia dan loyalitas semakin meningkat. Selanjutnya, ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., menjelaskan program di WPP bahwa:

“Program di WPP diantaranya kegiatan sosial, seperti santunan yatama, membantu korban bencana alam, dan pengajian. Mengnai paam politik, alhamdulillah, tapi jangan berpuas dulu harus rajin belajar. Politik adalah segala sesuatu tentang proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan public pemerintahan. Di WPP sering mengadakan pendidikan politik, diantaranya berupa seminar, pelatihan. Hasil yang didapat dari pendidikan politik yaitu 1. Dapat mengubah pola pikir, 2. Meningkatkan partisipasi/keikutsertaan masyarakat di politik. artinya kita ikut menentukan peraturan-peraturan dan keputusan yang berlaku di masyarakat, misalnya kita memilih seorang pemimpin.”³⁰

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., bahwa proram kerja di WPP antara lain kegiatan sosial, seperti santunan yatama, membantu korban bencana alam, dan pengajian. Mengenai paham politik, di WPP menjadikan kader paham politik namun harus rajin belajar. Politik adalah segala sesuatu tentang proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik pemerintahan. Di WPP sering mengadakan pendidikan politik, diantaranya seminar, pelatihan. Hasil yang diperoleh dari pendidikan politik yaitu dapat mengubah pola pikir, meningkatkan partisipasi/keikutsertaan Masyarakat di politik. Ibu Nur Aliyah, S.Ag., juga menjelaskan mengenai program di WPP Jepara bahwa:

“untuk program di WPP banyak sekali ada pendidikan politik perempuan ada juga bidang sosial juga bidang keagamaan yang menjadi tujuan paling utama di WPP dengan slogan merawat PPP dengan Pengajian. Bahkan setelah beberapa kali mengikuti pendidikan politik dari WPP bisa membuat program baru yaitu dengan

³⁰ Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., Wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

terbentuknya YP3 yang sifatnya umum dan berbadan hukum yang manfaatnya banyak sekali.”³¹

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Nur Aliyah, S.Ag., bahwa program di WPP terdapat banyak program, diantaranya pendidikan politik Perempuan, ada bidang sosial, ada bidang keagamaan yang menjadi tujuan utama di WPP dengan Slogan merawat PPP dengan pengajian. Bahkan setelah beberapa kali mengikuti pendidikan politik dari wpp bisa membuat program baru yaitu dengan terbentuknya YP3 yg sifatnya umum dan berbadan hukum yg manfaatnya banyak sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan-informan di atas, program di WPP dapat disimpulkan bahwa dewasa ini semakin banyak program-program yang ada di WPP. Pada aspek agama sudah banyak misalnya pengajian dan majlis taklim. Kemudian, sehubungan dengan politik ada pendidikan politik, pengkaderan, pengawasan recruitment, peningkatan sumber daya manusia via seminar, dan lain-lain. Paham politik ibu Hj. Siti Malichah di PPP khususnya di WPP sebagai pemimpin WPP untuk mewujudkan kebaikan bersama. Secara umum, hasil yang diperoleh dari pendidikan politik dapat menambah knowledge anggota tentang perpolitikan di Indonesia dan loyalitas semakin meningkat. Menurut ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., ada kegiatan sosial, seperti santunan yatama, membantu korban bencana alam, dan pengajian. Mengenai paham politik, di WPP menjadikan kader paham politik namun harus rajin belajar. Di WPP sering mengadakan pendidikan politik, diantaranya seminar, pelatihan. Hasil yang diperoleh dari pendidikan politik yaitu dapat mengubah pola pikir, meningkatkan partisipasi/keikutsertaan Masyarakat di politik. Dari penjelasan ibu Nur Aliyah S.Ag., diantaranya pendidikan politik Perempuan, ada bidang sosial, ada bidang keagamaan. Bahkan setelah beberapa kali mengikuti pendidikan politik dari WPP bisa membuat program baru yaitu dengan terbentuknya YP3 yg sifatnya umum dan berbadan hukum yg manfaatnya banyak sekali.

³¹ Nur Aliyah, S.Ag., Wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2023, wawancara 4, transkrip.

Gambar 4.4 Kegiatan Pengajian Wanita Persatuan Pembangunan (WPP) Kabupaten Jepara



Bergabung pada sebuah organisasi pasti ada alasan tertentu. Hal ini juga menjadi alasan kader WPP mau bergabung. Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Siti Malichah menjelaskan alasan bergabung di WPP bahwa:

“Karena beberapa hal. Yang pertama, dari kecil saya dididik agama dengan kuat oleh orang tua saya. Jadi adanya PPP dan WPP yang menurut saya kala itu adalah partai yang paling agamis, maka saya bergabung dengannya. Yang kedua, keorganisasian ditanamkan oleh almh ibu saya, Hj. Salamah, beliau juga lah yang mengenalkan saya pada PPP hingga WPP. Idealisme dari Ibu saya banyak menurun pada saya termasuk juga loyalitasnya pada PPP dan WPP.”³²

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Siti Malichah bahwa alasan bergabung di WPP karena beberapa hal. Pertama, dari kecil dididik agama dengan kuat oleh orang tua. Jadi adanya PPP dan WPP adalah partai yang paling agamis, oleh sebab itu bergabung di PPP. Kedua, keorganisasian ditanamkan oleh orang tua terutama ibu yang mengenalkan pada PPP sampai WPP. Idealism dari ibu yang menurun pada beliau dan juga loyalitasnya pada PPP dan WPP. Selanjutnya, ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., juga menjelaskan alasan bergabung di WPP bahwa:

³² Hj. Siti Malichah, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

“Diajak ibu saya, lama-lama jadi panitia, pengurus dan sekarang jadi bendahara di DPC PPP.”³³

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., bahwa alasan bergabung di WPP diajak oleh ibu, lama-lama menjadi panitia saat ada kegiatan di PPP dan WPP, menjadi pengurus, sampai saat ini menjadi bendahara di DPC PPP Jepara. Ibu Nur Aliyah, S.Ag., juga menjelaskan alasan bergabung di WPP bahwa:

“Menjadikan perempuan yg punya wawasan berpendidikan dan mandiri.”³⁴

Hasil wawancara di atas menunjukkan respon ibu Nur Aliyah S.Ag., bahwa alasan bergabung di WPP menjadikan Perempuan mempunyai wawasan berpendidikan dan mandiri.

Wanita Persatuan Pembangunan (WPP) yang merupakan sayap politik Partai Pembangunan Persatuan ini kadernya tidak hanya laki-laki saja, namun Perempuan juga banyak. Begitu pula Partai Persatuan Pembangunan Jepara memiliki jumlah kader yang banyak, khususnya kader Perempuan di WPP. Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Farikhah, S.Pd., mengenai jumlah kader Perempuan bahwa:

“Yang ikut jadi dewan itu dari banyak kalangan. Yang jadi pembisnis ada, ada yang dari pendidik, ada yang profesi dokter, kalangan santri ada, tokoh masyarakat ada, pengusaha ada, kalangan UMKM ada. Tahun 2024, caleg PPP ada 50 orang dengan 20 perempuan itu dari WPP, berarti keterwakilan perempuan sudah ada 30%.”³⁵

Hasil wawancara di atas menunjukkan respon dari ibu Hj Farikhah, S.Pd., bahwa kader Perempuan yang menjadi dewan berasal dari banyak kalangan. Ada kader yang menjadi pembisnis, pendidik/guru/dosen, santri, tokoh masyarakat, pengusaha, kalangan UMKM. Pada tahun 2024, akan ada caleg PPP 50 orang dengan 20 perempuan dari kader WPP

³³ Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., Wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

³⁴ Nur Aliyah, S.Ag., Wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2023, wawancara 4, transkrip.

³⁵ Hj. Farikhah, S.Pd., Wawancara oleh penulis, 26 Juli 2023, wawancara 2, transkrip.

yang artinya keterakilan Perempuan di PPP sudah mencapai 30%. Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., mengenai jumlah kader Perempuan bahwa:

“Kader WPP Jepara ada ribuan yang terdiri dari tingkat cabang jepara, anak cabang, dan ranting. Kemudian, semua kalangan pengurus yang digrup 61 orang.”³⁶

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., bahwa kader WPP Jepara ada ribuan kader yang terdiri dari pimpinan cabang Jepara, Pimpinan anak cabang, dan ranting. Dan semua kalangan pengurus yang digrup ada 61 orang. Dan berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Aliyah, S.Ag., jumlah kader Perempuan yaitu:

“kader PPP sudah merata ditingkat kabupaten kecamatan bahkan di desa untuk kader PPP merujuk ke semua kalangan bahkan saat ini sudah ada kalangan generasi muda di PPP diantaranya GPK GMPI AMK.”³⁷

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Nur Aliyah, S.Ag., bahwa kader Perempuan PPP sudah merata ditingkat kabupaten kecamatan bahkan desa. Untuk kader PPP merujuk ke semua kalangan, bahkan saat ini sudah ada kalangan muda di PPP yaitu GPK GMPI AMK. Ibu Nining Fitriani, M.Pd., M.Kom., selaku anggota WPP juga menjelaskan mengenai kalangan kader WPP bahwa:

“Kebanyakan anggotanya berasal dari anggota Jamiyyah yasinan di desa2 dengan latar belakang pendidikan sebagian besar adalah SMP dan SMA. Untuk yang kuliah hanya sebagian kecil.”³⁸

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Nining Fitriani, M.Pd., M.Kom., bahwa anggota WPP berasal dari kalangan anggota Jamiyyah yasinan di desa-desa dengan

³⁶ Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., Wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

³⁷ Nur Aliyah, S.Ag., Wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2023, wawancara 4, transkrip.

³⁸ Nining Fitriani, M.Pd., M.Kom., Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, wawancara 5, transkrip.

latar belakang pendidikan Sebagian besar adalah SMP dan SMA, dan yang kuliah hanya Sebagian kecil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-informan di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah kader perempuan di PPP khususnya di WPP berasal dari berbagai kalangan. Kader yang menjadi dewan berasal dari banyak kalangan. Ada kader yang menjadi pembisnis, pendidik/guru/dosen, santri, tokoh masyarakat, pengusaha, kalangan UMKM. Kader WPP Jepara ada ribuan kader yang terdiri dari pimpinan cabang Jepara, Pimpinan anak cabang, dan ranting. Anggota WPP juga berasal dari Jamiyyah yasinan dengan latar belakang SMP, SMA, dan kuliah. Dan semua kalangan pengurus yang digrup ada 61 orang. Selain itu, saat ini sudah ada kalangan muda di PPP yaitu GPK GMPI AMK.

Pengalaman berorganisasi politik di WPP sebagai anggota dirasa banyak memperoleh pengalaman. Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh ibu Hj. Siti Malichah bahwa:

“Sewaktu muda, saat masih menjadi anggota, banyak pengalaman berkegiatan di WPP. Paling banyak adalah pengadaan pengajian dengan berbagai tema dan momen hari besar Islam. Isra mi'raj, maulid nabi, santunan yatama pada bulan suro, dll.”³⁹

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Siti Malichah bahwa pengalaman saat masih menjadi anggota WPP banyak pengalaman karena WPP memiliki banyak kegiatan. Pengalaman paling banyak yaitu pengadaan pengajian dengan berbagai tema dan momen hari besar Islam, isra mi'raj, maulid nabi, santunan yatama pada bulan suro, dan lain-lain. Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., mengenai pengalaman berkegiatan di WPP bahwa:

“Menyenangkan, banyak ilmu dan teman baru yang kita dapatkan. Selain itu ya bisa belajar banyak dalam berorganisasi, menjadi pengurus partai, dan memperoleh ilmu politik selama bergabung di WPP.”⁴⁰

³⁹ Hj. Siti Malichah, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁰ Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., Wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., bahwa pengalaman bergabung di WPP menyenangkan, mendapat banyak ilmu, dan teman baru. Selain itu, bisa belajar banyak dalam berorganisasi, menjadi pengurus partai, dan memperoleh ilmu politik selama bergabung di WPP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman saat masih menjadi anggota WPP banyak pengalaman karena WPP memiliki banyak kegiatan. Selain itu, pengalaman bergabung di WPP menyenangkan, mendapat banyak ilmu, dan teman baru, belajar banyak dalam berorganisasi, menjadi pengurus partai, dan memperoleh ilmu.

Dalam organisasi pasti bermanfaat. Salah satu manfaat organisasi yang paling umum adalah memperluas pergaulan dan ilmu. Setiap anggota organisasi dapat memperluas jaringan ke organisasi. Oleh karena itu, organisasi WPP memiliki manfaat saat anggotanya bergabung karena WPP salah satu sayap politik PPP. Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Siti Malichah manfaat bergabung di WPP bahwa:

“Sudah banyak manfaat yang saya rasakan, khususnya manfaat moril. Rasa kepedulian pada sesama semakin besar, semakin mantapnya jiwa kepemimpinan dalam diri saya juga sangat saya syukuri.”⁴¹

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Siti Malichah bahwa manfaat bergabung di WPP sudah banyak, khususnya manfaat moril. Rasa kepedulian pada sesama semakin besar, semakin baik jiwa kepemimpinan dalam diri yang sangat disyukuri. Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan ibu Nur Aliyah, S.Ag., mengenai manfaat bergabung di WPP bahwa:

“Sangat banyak selain menambah wawasan juga banyak pelatihan pelatihan sehingga jadi perempuan tidak hanya di rumah saja ibarat orang jawa mengatakan wong wedok panggonane nek dapur kasur sumur tapi

⁴¹ Hj. Siti Malichah, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

juga ikut berperan di dunia luar bermanfaat bagi orang lain.”⁴²

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Nur Aliyah, S.Ag., bahwa manfaat bergabung di WPP sangat banyak, selain menambah wawasan juga banyak pelatihan-pelatihan sehingga jadi Perempuan tidak hanya di rumah saja tetapi juga berperan di dunia luar yang bermanfaat bagi orang lain. Kemudian, ibu Nining Fitriani, M.Pd., M.Kom., menjelaskan manfaat bergabung di WPP bahwa:

“Untuk pendidikan politik, sebenarnya bermanfaat sekali untuk bekal politik tapi kebanyakan anggota WPP adalah ibu2 jadi kurang maksimal. Ibu2 WPP mendapatkan pendidikan politik dr keluarga masing2.”⁴³

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Nining Fitriani, M.Pd., M.Kom., bahwa manfaat berkegiatan pendidikan politik bermanfaat untuk bekal politik tetapi banyak anggota WPP merupakan ibu-ibu yang menjadikan kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-informan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh banyak manfaat. Rasa kepedulian pada sesama semakin besar, semakin baik jiwa kepemimpinan dalam diri. Kemudian, menambah wawasan juga banyak pelatihan-pelatihan sehingga jadi Perempuan tidak hanya di rumah saja tetapi juga berperan di dunia luar yang bermanfaat bagi orang lain. Kegiatan pendidikan politik bermanfaat untuk bekal ibu-ibu di WPP.

Sebagai pengurus maupun anggota WPP Jepara pasti memiliki harapan untuk berkegiatan maupun pendidikan politik. harapan berkegiatan di WPP menurut ibu Hj. Siti Malichah bahwa:

“Harapan saya bisa mencetak kader-kader yang capable untuk menjadi penerus bangsa yang tidak gugup dan

⁴² Nur Aliyah, S.Ag., Wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2023, wawancara 4, transkrip.

⁴³ Nining Fitriani, M.Pd., M.Kom., Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, wawancara 5, transkrip.

tidak gagap dalam menjawab persoalan-persoalan dalam bernegara.”⁴⁴

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Siti Malichah bahwa harapan berkegiatan di WPP dapat mencetak kader-kader yang capable untu menjadi penerus bangsa yang tidak gugup dan tidak gagap dalam menjawab persoalan-persoalan dalam menjawab persoalan-persoalan dalam bernegara. Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., mengenai harapan berkegiatan di WPP bahwa:

“Harapan berkegiatan ada kegiatan ketrampilan dan pelatihan bisnis online sebagai meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu. Harapan pendidikan politik di WPP, seminar bisa sampai tingkat kecamatan dan ranting.”⁴⁵

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., bahwa harapan kegiatan ada kegiatan ketrampilan dan pelatihan bisnis online sebagai meningkatkan kesejahteraan ibu-ibu, dan harapan pendidikan politik di WPP, seminar bisa sampai tingkat desa. Ibu Nining Fitriani, M.Pd., M.kom., juga menjelaskan mengenai harapan berkegiatan di WPP bahwa:

“Sebaiknya pendidikan politik diberikan kepada pemuda dan pemudi yang belum mengenal politik ataupun sudah karena pemuda masih bisa menerima perkembangan politik dan media.”⁴⁶

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Nining Fitriani, M.Pd., M.Kom., bahwa pendidikan politik sebaiknya diberikan kepada pemuda ddan pemudi yang belum mengenal politik ataupun sudah, karena pemuda masih bisa menerima perkembangan politik dan media.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa harapan berkegiatan di WPP dapat

⁴⁴ Hj. Siti Malichah, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁵ Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., Wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

⁴⁶ Nining Fitriani, M.Pd., M.Kom., Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, wawancara 5, transkrip.

mencetak kader-kader yang capable untu menjadi penerus bangsa, harapan ada kegiatan ketrampilan dan pelatihan bisnis online, harapan pendidikan politik di WPP, seminar bisa sampai tingkat desa, dan pendidikan politik sebaiknya diberikan kepada pemuda dan pemudi yang belum mengenal politik ataupun sudah.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Politik Wanita Persatuan Pembangunan Kabupaten Jepara Dalam Meningkatkan Pemahaman Politik Kader

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan petinggi partai

Dalam suatu kegiatan pasti ada pendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan politik di WPP Jepara mengenai dukungan dari petinggi partai menurut ibu Hj. Siti Malichah bahwa:

“Pendukungnya adalah sebagian besar petinggi partai sangat pro dengan agenda tersebut. Dukungan moril, ide, dan materiil pun siap.”⁴⁷

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Siti Malichah bahwa faktor pendukung pendidikan politik yaitu Sebagian besar petinggi partai pro dengan agenda pendidikan politik dengan dukungan moril, ide, dan materiil. Dukungan partai terkait kegiatan di WPP menurut ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., bahwa:

“Memeberikan dana kontribusi tiap bulan untuk kegiatan. Memberikan pemahaman tentang Teknik dan tata cara pencoblosan dan hal-hal bersifat teknis lain.”⁴⁸

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon bahwa dukungan partai terhadap WPP dengan memberikan dana kontribusi setiap bulan untuk

⁴⁷ Hj. Siti Malichah, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴⁸ Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., Wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

kegiatan, dan memberikan pemahaman tentang Teknik dan tata cara pencoblosan dan hal-hal lain yang bersifat teknis. Dukungan partai terhadap kegiatan WPP menurut ibu Nur Aliyah, S.Ag., bahwa:

“Kalau di jepara sangat didukung dari partai karena wpp lah salah satu badan otonom yg mempunyai massa lebih banyak dan banyak pengaruhnya di Masyarakat.”⁴⁹

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon bahwa WPP Jepara sangat didukung partai karena WPP merupakan salah satu badan otonom yang mempunyai massa lebih banyak dan memiliki pengaruh di Masyarakat. Faktor pendukung kegiatan pendidikan politik menurut ibu Nining Fitriani, M.Pd., M.Kom., yaitu:

“Mendapat dukungan dari DPC yang memfasilitasi acara. Kepengurusan yang handal yang dapat menarik anggotanya untuk ikut serta dalam acara. SDM yang mampu memahami tujuan Pendidikan Politik yaitu membekali audiens dengan pemahaman hak dan kewajiban sebagai warganegara untuk ikut serta dalam penentuan demokrasi.”⁵⁰

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon bahwa faktor pendukung pendidikan politik yaitu mendapat dukungan dari DPC yang memfasilitasi acara. Kepengurusan yang handal yang dapat menarik anggotanya untuk ikut serta dalam acara. Sumber daya manusia yang mampu memahami tujuan Pendidikan Politik yaitu membekali audiens dengan pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara untuk ikut serta dalam penentuan demokrasi. Mengenai dukungan partai terkait dengan WPP, menurut ibu Hj. Siti Malichah yaitu:

⁴⁹ Nur Aliyah, S.Ag., Wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2023, wawancara 4, transkrip.

⁵⁰ Nining Fitriani, M.Pd., M.Kom., Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, wawancara 5, transkrip.

“Sangat mendukung. Karena dari segi suara perempuan, sebagian besar adalah dari upaya-upaya yang dilakukan WPP.”⁵¹

Menurut penjelasan ibu Hj. Siti Malichah di atas, bahwa WPP sangat didukung oleh tokoh pimpinan partai karena dari segi suara Perempuan merupakan Sebagian besar dari upaya-upaya yang dilakukan WPP.

2) Pengaruh pemahaman politik

Faktor pendukung lainnya mengenai pengaruh pemahaman politik kader WPP menurut ibu Hj. Siti Malichah bahwa:

“Kapabilitas tokoh yang menyampaikan pesan, sumber daya manusia yang banyak.”⁵²

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa pendukung yang mempengaruhi pemahaman politik kader WPP yaitu kapabilitas tokoh yang menyampaikan pesan, dan sumber daya manusia yang banyak.

3) Peran WPP dalam mewedahi kader

Pendukung lain mengenai peran WPP dalam mewedahi kader menurut ibu Hj. Siti Malichah bahwa:

“Menjalankan program-program yang ada dengan rutin, menampung segala saran dari kader, jika berdampak baik kita lakukan.”⁵³

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon bahwa faktor pendukung pada peran WPP dalam mewedahi kader yaitu dengan Menjalankan program-program yang ada dengan rutin, menampung segala saran dari kader, apabila berdampak baik akan dilakukan oleh pengurus. Selanjutnya, menurut ibu Nur Aliyah, S.Ag mengenai peran WPP dalam mewedahi kader bahwa:

⁵¹ Hj. Siti Malichah, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵² Hj. Siti Malichah, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵³ Hj. Siti Malichah, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

“Untuk hal ini di mulai dari generasi muda biasana dimulai ketika sdh di bangkai SMA atau MA sdh mulai pendidikan politik.”

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon bahwa generasi muda ketika sudah dibangku SMA/MA sudah mulai berkegiatan dipendidikan politik.

4) Ketersediaan dana

Mengenai ketersediaan dana sehingga kader memiliki semangat dalam berorganisasi di WPP menurut ibu Hj. Siti Malichah yaitu:

“Dari pengalaman yang saya alami, dana tidak jadi hambatan, karena tokoh-tokoh pimpinanpun menurut saya tidak emam untuk mengembangkan potensi dari kader-kadernya lewat program-program yang ada di WPP.”⁵⁴

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon ibu Hj. Siti Malichah bahwa ketersediaan dana, tidak menjadi hambatan karena tokoh pimpinan baik dalam mengembangkan potensi dari kader-kadernya melalui program-program yang ada di WPP. Selanjutnya, faktor pendukung menurut ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., bahwa:

“Faktor pendukungnya dana bantuan politik dari pemeritahan bisa untuk kegiatan pendidikan politik.”⁵⁵

Dari penjelasan di atas, menunjukkan respon bahwa faktor Sedangkan faktor pendukungnya dana bantuan politik yang diperoleh dari pemeritahan bisa untuk kegiatan pendidikan politik. Ketersediaan dana dalam kegiatan di WPP menurut ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., bahwa:

“Tiap bulan ada dana kontribusi dari DPC, DPR RI dan iuran sukarela dari anggota.”⁵⁶

⁵⁴ Hj. Siti Malichah, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

⁵⁵ Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., Wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

⁵⁶ Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., Wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon bahwa setiap bulan terdapat dana kontribusi dari DPC, DPR RI, dan iuran sukarela dari anggota sehingga kegiatan WPP berjalan dengan baik. Ketersediaan dana dalam berkegiatan di WPP menurut ibu Nur Aliyah, S.Ag., bahwa:

“Selain dari banpol juga donatur juga di bantu dari anggota dewannya.”⁵⁷

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon bahwa selain mendapat dana dari Banpol, mendapat donator dan dibantu oleh anggota dewan.

5) Keaktifan kader

Selanjutnya, mengenai keaktifan kader WPP, menurut ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., bahwa:

“Kader WPP aktif semua dari ranting, anak cabang, dan pimpinan cabang.”⁵⁸

Berdasarkan wawancara di atas, faktor pendukung keaktifan kader WPP bahwa kader WPP aktif semua dari ranting, anak cabang, dan pimpinan cabang. Mengenai keaktifan kader WPP menurut ibu Nur Aliyah, S.Ag., bahwa:

“Keaktifan WPP mulai dari ranting sampai kabupaten bahkan kalau bisa di bilang kegiatan wpp di jepara itu paling terdepan.”⁵⁹

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon bahwa kader WPP mulai dari ranting sampai kabupaten aktif, bahkan dapat dikatakan kegiatan WPP Jepara paling terdepan.

b. Faktor Penghambat

1) Kader yang kurang aktif

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Siti Malichah mengenai faktor penghambat pelaksanaan pendidikan politik di WPP epara bahwa:

⁵⁷ Nur Aliyah, S.Ag., Wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2023, wawancara 4, transkrip.

⁵⁸ Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., Wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

⁵⁹ Nur Aliyah, S.Ag., Wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2023, wawancara 4, transkrip.

“Penghambatnya bisa jadi adalah masih ada kader-kader yang kurang aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan semacam ini.”⁶⁰

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon bahwa faktor penghambatnya yaitu masih ada kader-kader yang kurang aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan semacam pendidikan politik.

2) Minim kader muda

Berdasarkan wawancara dengan ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., faktor penghambat pendidikan politik bahwa:

“Faktor penghambat minimnya kader perempuan muda di WPP.”⁶¹

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon bahwa penghambatnya yaitu minimnya kader Perempuan muda di WPP. Faktor penghambat yang mempengaruhi pemahaman kader WPP menurut ibu Nur Aliyah, S.Ag., bahwa:

“Generasi muda khususnya di jepara banyak yang setelah selesai sekolah masuk di pabrik sehingga untuk ikut di kaderisasi WPP tidak ada waktu karena waktunya sudah di habiskan di pabrik.”⁶²

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon bahwa generasi muda di Jepara, setelah selesai sekolah bekerja di pabrik sehingga untuk ikut di kaderisasi WPP tidak ada waktu karena waktunya sudah habis untuk bekerja.

3) Ketersediaan dana

Faktor penghambat yang biasanya terjadi saat kegiatan pendidikan politik menurut ibu Nur Aliyah, S.Ag., bahwa:

⁶⁰ Hj. Siti Malichah, Wawancara oleh penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶¹ Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., Wawancara oleh penulis, 2 Agustus 2023, wawancara 3, transkrip.

⁶² Nur Aliyah, S.Ag., Wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2023, wawancara 4, transkrip.

“Sudah menjadi hal yang bukan tabu lagi setiap kegiatan pasti memerlukan dana dan ini mungkin tidak hanya di PPP saja biasanya kegiatan kendala utamanya di pendanaan.”⁶³

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon bahwa dalam berkegiatan pendidikan politik di WPP memerlukan dana, dan kendala kegiatan adalah kendala pendanaan yang kurang.

4) Sumber daya manusia

Menurut ibu Nining Fitrianti, M.Pd., M.Kom faktor penghambat pendidikan politik yaitu:

“SDM yang tidak mampu memahami tujuan Pendidikan Politik sehingga tidak dapat mengimplementasikan pengetahuan yg didapat dalam organisasi. Terbatasnya fasilitas dalam menyelenggarakan pendidikan politik.”⁶⁴

Hasil wawancara di atas, menunjukkan respon bahwa SDM yang tidak mampu memahami tujuan Pendidikan Politik sehingga tidak dapat mengimplementasikan pengetahuan yang didapat dalam organisasi. Selain itu, terbatasnya fasilitas dalam menyelenggarakan pendidikan politik.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Implementasi Pendidikan Politik Wanita Persatuan Pembangunan Kabupaten Jepara Dalam Meningkatkan Pemahaman Politik Kader

Pendidikan politik secara keseluruhan dapat dikatakan membentuk individu yang dapat memahami status/jabatannya secara politik dalam kehidupan terbuka, menunjukkan bahwa persekolahan politik memiliki situasi mendasar dalam pengembangan pandangan dan kewajiban seorang penduduk. Pendidikan politik adalah pekerjaan yang dilakukan oleh daerah setempat dalam mencapai pembentukan kembali rutinitas politik sehari-hari dalam pengalaman sehari-hari mereka, untuk

⁶³ Nur Aliyah, S.Ag., Wawancara oleh penulis, 8 Agustus 2023, wawancara 4, transkrip.

⁶⁴ Nining Fitriani, M.Pd., M.Kom., Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2023, wawancara 5, transkrip.

membuat masyarakat sejahtera yang dapat diakui baik secara resmi maupun tidak resmi.⁶⁵

Menurut Gabriel Almond dalam Mas'od yang dikutip oleh Asmika Rahman, pendidikan politik penting untuk sosialisasi politik yang secara eksplisit membentuk kualitas politik, yang menunjukkan bagaimana setiap masyarakat umum harus mengambil bagian dalam kerangka politiknya. Namun, umumnya itu adalah dasar dari kursus dominasi dan pengetahuan individu dan kewajiban agregat untuk mengurus masalah negara sesuai kekuatannya yang berisi pentingnya pola pikir dan moral dalam masalah pemerintahan.⁶⁶

Menurut Ramlan Surbakti, sosialisasi politik berdasarkan jenisnya dibagi menjadi dua, pendidikan politik dan indoktrinasi politik. Pendidikan politik merupakan proses pembelajaran tentang politik pemerintahan antara pemberi materi dan penerima materi.⁶⁷

Berdasarkan pada hasil penelitian terkait dengan peran WPP kabupaten Jepara yang merupakan banom dari PPP Jepara dalam pendidikan politik, program pendidikan politik yang mereka laksanakan sesuai dengan pernyataan teori atas, dimana kegiatan pendidikan politik diselenggarakan dalam meningkatkan kualitas politik kader WPP, serta meningkatkan partisipasi kader.

Berdasarkan pada hasil penelitian terkait dengan jenis pendidikan politik pada WPP Jepara yaitu kegiatan yang bersifat pendidikan politik dan sosialisasi.

a. Kegiatan pendidikan politik

Adapun kegiatan WPP Jepara yang bersifat pendidikan politik yaitu:

- 1) seminar peningkatan sumber daya manusia
- 2) Workshop/lokakarya
- 3) Upgrading public speaking
- 4) Pendidikan politik Perempuan
- 5) Pelatihan pendidikan
- 6) Pelatihan kaderisasi

Pendidikan politik yang harus dilakukan oleh kelompok ideologis tidak hanya diberikan kepada unit-unit

⁶⁵ Pasaribu, "Peranan Partai Politik Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik," 56–57.

⁶⁶ Rahman, "Konsep Dasar Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," 47.

⁶⁷ Surbakti, *Memahami Ilmu Politik*, 117.

kelompok ideologis itu sendiri tetapi kepada semua komponen masyarakat, karena umumnya kelompok ideologis mendapatkan bantuan keuangan dari APBN/APBD untuk difokuskan dalam melakukan pendidikan politik, hal ini juga diarahkan dalam Pasal 34 ayat (3a) Peraturan Nomor 2 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik.⁶⁸

Aspek yang paling penting dari pendidikan politik adalah kemampuannya untuk secara tepat meningkatkan kapasitas berpikir individu dan responsif terhadap semua masalah politik. Pendidikan politik juga harus memiliki pilihan untuk membangun rasa keterkaitan yang tinggi bagi negara dan negara.⁶⁹

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan WPP yang menunjukkan peningkatan kualitas pemahaman politik, peningkatan partisipasi dengan melakukan beberapa kegiatan antara lain, kader WPP dalam kegiatan pendidikan politik berperan sebagai *audience* yang baik, rekan diskusi dan debat. Dan juga sebagai pengimplementasi ilmu yang matang. Kemudian, kader WPP perannya tidak hanya sebagai peserta pendidikan politik juga sebagai penyelenggara pendidikan politik. WPP juga berperan untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi pemilu legislatif dan berperan dalam menjadikan perempuan yang mandiri dan berpendidikan.

Berkaitan dengan materi pendidikan politik WPP Jepara yaitu materi-materi mengenai public speaking, cara branding, keorganisasian, diskusi tokoh pahlawan nasional. WPP bekerjasama dengan KPU. Dalam penyampaian materi, narasumber dari KPU menyarakan untuk ikut berperan aktif dalam pemilihan umum dengan menjadi caleg, dan ikut mensukseskan pemilu. Adanya pendidikan politik perempuan tidak hanya politik praktis. Jadi, pendidikan politik perempuan tidak hanya sekedar untuk mengerti tentang memenangkan partai, tetapi bagaimana bisa membuat simpati masyarakat untuk berbuat baik, dan berakhlakul karimah.

⁶⁸ Nurdin, "Politik Hukum Pengaturan Pendidikan Politik Oleh Partai Politik," 147.

⁶⁹ Yulyani, "Pentingnya Pendidikan Politik Bagi Masyarakat."

Pendidikan politik Wanita Persatuan Pembangunan (WPP) Kabupaten Jepara sebagai badan otonom dari Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Jepara yang memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi politik Perempuan dan meningkatkan keterwakilan Perempuan dalam lembaga legislatif dengan meningkatkan kualitas kader tentang pemahaman politik.

Pengimplementasian pendidikan politik Di WPP Jepara dilakukan untuk kesiapan kader WPP yang sudah dikuatkan melalui pendidikan politik akan mampu menggaet banyak suara di kalangan perempuan dengan skill public speaking dari kader tersebut. Kemantapan mental yang diasah melalui pendidikan politik dapat meningkatkan kemungkinan lebih banyak kader perempuan. Pelaksanaan kegiatan pendidikan politik di WPP Jepara tidak hanya dengan pelatihan, kependidikan, materi-materi, namun harus terjun langsung ke masyarakat daerah dengan melakukan sosialisasi politik. Impmenetasi pendidikan politik untuk mengubah pola pikir dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, dapat membentuk masyarakat yang mandiri & kritis, dan juga mendorong masyarakat yang sadar politik serta meminimalkan konflik di tengah masyarakat. Dan yang terakhir, implementasi pendidikan politik WPP Jepara dilakukukan dengan tekad untuk menjadikan kader-kader WPP menjadi memiliki pendidikan di bidang politik Diharapkan melalui pendidikan politik, kader akan bertanggung jawab atas kewajibannya dalam berpolitik di PPP Jepara.

Pendidikan politik berperan penting dalam membantu kader partai berpartisipasi dalam pemilu legislatif. Pendidikan politik akan membekali kader partai dengan pengetahuan untuk memahami dan menyusun strategi untuk menarik simpati pemilih di daerah pemilihannya. Meningkatkan pemahaman politik nasional dan daerah penting bagi setiap kader partai. Selain itu, pendidikan politik juga diharapkan dapat menumbuhkan sikap bertanggung jawab para anggota dan kader partai terhadap kemajuan partai serta menjaga keutuhan negara dan warga negara.

Pendidikan politik merupakan instrumen penting bagi partai politik dalam perannya meningkatkan keterwakilan perempuan di lembaga legislatif. Pelatihan kader melalui

pendidikan politik memungkinkan partai politik mencapai kesetaraan gender dalam proses seleksi dan nominasi kader perempuan. Oleh karena itu, pendidikan politik dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam pemilu. Salah satu strategi yang dilakukan kader perempuan partai adalah memperkuat kemampuannya dalam berkomunikasi dengan pemilih. Tentu saja, sebagai sebuah institusi politik, partai politik mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk meningkatkan tingkat pengetahuan para kader partai, termasuk kader perempuan.⁷⁰

b. Kegiatan yang bersifat sosialisasi

Adapun kegiatan WPP Jepara yang bersifat sosialisasi politik yaitu:

- 1) Sosialisasi politik
- 2) Pelatihan kecantikan

Menurut Syarbaini, dkk yang dikutip Yusa Djuyandi, sosialisasi politik adalah proses dimana anggota masyarakat membentuk sikap dan orientasi politik. Melalui proses sosialisasi politik inilah masyarakat memperoleh sikap dan arah terhadap kehidupan politik yang terjadi di masyarakat. Proses ini berlanjut sepanjang hidup melalui pendidikan formal dan informal atau secara kebetulan melalui kontak dan pengalaman sehari-hari dalam kehidupan keluarga atau lingkungan sekitar dan interaksi sosial.⁷¹

Ada dua hal penting dalam sosialisasi politik, yang pertama adalah proses dan yang lainnya adalah tujuan, agar proses yang berharga itu dapat dihubungkan dengan politik dan berpartisipasi secara efektif dalam politik kehidupan masyarakat. Kemudian menurut Rush dan Altov, sosialisasi politik adalah proses memperkenalkan seseorang ke dalam sistem politik dan bagaimana orang tersebut memutuskan bagaimana bereaksi dan merespons fenomena politik.⁷²

⁷⁰ Nurdin and Fatkhuri, "Pelatihan Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Kapasitas Kepemimpinan Kader Partai Politik Perempuan Di Provinsi DKI Jakarta," *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 541, <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i4.209>.

⁷¹ Yusa Djuyandi, "Efektivitas Sosialisasi Politik Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Oleh Komisi Pemilihan Umum," *Humaniora* 5, no. 2 (2014): 1205, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3263>.

⁷² Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 58.

Dewasa ini semakin banyak program-program yang ada di WPP. Pada aspek agama sudah banyak misalnya pengajian dan majlis taklim. Kemudian, sehubungan dengan politik ada pendidikan politik, pengkaderan, pengawasan recruitment, peningkatan sumber daya manusia via seminar, dan lain-lain. Paham politik ibu Hj. Siti Malichah selaku ketua WPP di PPP khususnya di WPP sebagai pemimpin WPP untuk mewujudkan kebaikan bersama. Secara umum, hasil yang diperoleh dari pendidikan politik dapat menambah knowledge anggota tentang perpolitikan di Indonesia dan loyalitas semakin meningkat. Program-program di WPP menurut ibu Hj. Lusiana Afrianti, S.Psi., M.M., ada kegiatan sosial, seperti santunan yatama, membantu korban bencana alam, dan pengajian. Mengenai paham politik, di WPP menjadikan kader paham politik namun harus rajin belajar. Di WPP sering mengadakan pendidikan politik, diantaranya seminar, pelatihan. Hasil yang diperoleh dari pendidikan politik yaitu dapat mengubah pola pikir, meningkatkan partisipasi/keikutsertaan Masyarakat di politik. Bahkan setelah beberapa kali mengikuti pendidikan politik dari wpp bisa membuat program baru yaitu dengan terbentuknya YP3 yg sifatnya umum dan berbadan hukum yg manfaatnya banyak sekali.

Berbagai kebijakan afirmatif bagi perempuan harus saling mendukung dan mendorong. Kebijakan yang mensyaratkan 30% kandidat perempuan di antara para kandidat tidak akan ada artinya tanpa secara sistematis meningkatkan kesadaran dan kemampuan politik perempuan. Upaya penguatan tersebut harus dimulai dengan program pendidikan politik bagi perempuan. Pendidikan politik adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk menumbuhkan manusia yang sadar politik dan mampu mengambil tanggung jawab untuk mencapai tujuan politik. Dalam konteks ini, tujuan politik untuk memperluas partisipasi perempuan di lembaga legislatif dan eksekutif, yaitu mempengaruhi proses pengambilan keputusan politik dan merumuskan berbagai kebijakan ramah gender, dapat tercapai.

Selain kewajiban utama partai politik sebagai pelaku utama demokrasi elektoral, pendidikan politik juga harus dilakukan oleh pemerintah pusat dan daerah serta seluruh lapisan masyarakat, salah satunya adalah akademisi.

Berbagai kegiatan yang dilakukan dapat berupa seminar, workshop, acara sosial online dan offline. Program tersebut dapat dilakukan secara mandiri maupun bermitra dengan pihak lain. Kegiatan kolaboratif mempunyai kelebihan yaitu lebih komprehensif, efisien, dan memiliki proyek yang lebih beragam.⁷³

Terkait dengan fungsi pendidikan politik di WPP kabupaten Jepara, ditemukan beberapa fungsi pendidikan politik yang diselenggarakan oleh WPP kabupaten Jepara, antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman peran perempuan dalam politik.
- b. Meningkatkan pemahaman dan ketrampilan tentang kepemimpinan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- d. Sebagai penerus perjuangan di PPP.
- e. Memenangkan PPP untuk kontestasi calon legislatif, calon bupati, gubernur.
- f. Membentuk kader yang mandiri dan kritis.
- g. Mendorong agar semua kader sadar politik dan mampu adaptasi dengan pola-pola politik baru yg berkembang di masyarakat.

Fungsi pendidikan politik menurut Kartini Kartono dalam diri Djoko Sumanto dan Amelia Haryanti adalah membuat komitmen yang signifikan untuk menyertai, yaitu:

- a) proses demokrasi semua individu dan masyarakat dan struktur sosial mereka, yang menjadi lebih maju.
- b) dengan standar berbasis peraturan praktis, lebih akomodatif dan formal dalam menumbuhkan korespondensi politik saat ini.⁷⁴

Aspek yang paling penting dari pendidikan politik adalah kemampuannya untuk secara tepat meningkatkan kapasitas berpikir individu dan responsif terhadap semua masalah politik. Pendidikan politik politik juga harus

⁷³ Tiara Navy Argawidyanti, Teguh Ilham, and Agni Grandita Permata Sari, "Meningkatkan Keterwakilan Perempuan Di Ruang Publik Dan Politik: Pendidikan Politik Perempuan Dalam Program 'Sekoper Cinta' Di Desa Cimuja, Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat," *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment* 2, no. 2 (2023): 96–97, <https://doi.org/10.33701/cc.v2i2.2899>.

⁷⁴ Sumanto and Haryanti, *Pendidikan Politik*, 61–62.

memiliki pilihan untuk membangun rasa keterkaitan yang tinggi bagi negara dan negara.⁷⁵

c. Peran Kader dalam Berkegiatan di Wanita Persatuan Pembangunan (WPP) Kabupaten Jepara

Wanita Persatuan Pembangunan (WPP) yang merupakan sayap politik Partai Pembangunan Persatuan ini kadernya tidak hanya laki-laki saja, namun Perempuan juga banyak. Begitu pula Partai Persatuan Pembangunan Jepara memiliki jumlah kader yang banyak, khususnya kader Perempuan di WPP.

Fungsi-fungsi Wanita Persatuan Pembangunan (WPP) dalam analisis data, antara lain:

1. Sebagai wadah dan memberi kesempatan bagi para perempuan di Partai Persatuan Pembangunan untuk maju dan berdiskusi.
2. Fungsi di bidang sosial. Kegiatan di bidang sosial yaitu menyantuni anak yatim, duafa, memberi beasiswa anak yatim, menyantuni ibu lansia, dan lain-lain.
3. Fungsi di bidang ekonomi. WPP mempunyai organisasi Yayasan Pemberdayaan Perempuan Pembangunan (YP3). Organisasi ini mengadakan kegiatan les menjahit, les tataboga, dan lain-lain.
4. Berfungsi agar perempuan WPP bisa terjun ke dunia politik. Perempuan harus ikut andil dalam politik karena keterwakilan perempuan dalam politik di parlemen 30%.
5. Fungsi di bidang kemasyarakatan. Kegiatannya ada majlis taklim, pengajian, dan lain-lain.
6. Berfungsi untuk mengambil peran strategis dalam pemilu, dengan memastikan 30% keterwakilan Perempuan dalam politik bisa segera terpenuhi.
7. Fungsi WPP untuk membantu maju dan berkembangnya Partai Persatuan Pembangunan karena khusus di Jepara Perempuan jadi ujung tombak menangnya Partai persatuan Pembangunan.

Terkait dengan alasan kader bergabung dalam WPP, banyak alasan yang membuat ingin bergabung di WPP, yaitu: Pertama, ada kader yang dari kecil dididik agama dengan kuat oleh orang tua. Jadi adanya PPP dan WPP adalah partai yang paling agamis, oleh sebab itu bergabung di PPP. Kedua, keorganisasian ditanamkan oleh orang tua terutama ibu yang

⁷⁵ Yuliani, "Pentingnya Pendidikan Politik Bagi Masyarakat."

mengenalkan pada PPP sampai WPP. Ketiga, diajak oleh orang tua bergabung di PPP, lama-lama menjadi panitia saat ada kegiatan di PPP dan WPP, menjadi pengurus, sampai saat ini ada yang menjadi bendahara di DPC PPP Jepara. Keempat, menjadikan Perempuan mempunyai wawasan berpendidikan dan mandiri.

Kader Perempuan dari WPP berasal dari berbagai kalangan. Kader WPP Jepara yang kurang lebih kadernya ada ribuan orang yang terdiri dari pimpinan cabang Jepara, Pimpinan anak cabang, dan ranting. Kader-kader tersebut dari kalangan pembisnis, pendidik/guru/dosen, santri, tokoh masyarakat, pengusaha, kalangan UMKM.

Selama bergabung menjadi anggota WPP, kader-kader WPP memperoleh banyak pengalaman. Pengalaman yang diperoleh kader dari kegiatan pengajian dengan berbagai tema dan momen hari besar Islam, Isra mi'raj, Maulid Nabi, Santunan Yatama pada bulan Suro. Kemudian, mendapat banyak ilmu, dan teman baru, belajar banyak dalam berorganisasi, menjadi pengurus partai. Manfaat yang diperoleh kader dari berorganisasi di WPP mendapat manfaat. Rasa kepedulian pada sesama semakin besar, semakin baik jiwa kepemimpinan dalam diri. Kemudian, menambah wawasan juga banyak pelatihan-pelatihan sehingga jadi Perempuan tidak hanya di rumah saja tetapi juga berperan di dunia luar yang bermanfaat bagi orang lain. Kegiatan pendidikan politik bermanfaat untuk bekal ibu-ibu di WPP.

Terkait dengan harapan berkegiatan di WPP, kader-kader WPP memiliki banyak harapan dengan dapat mencetak kader-kader yang capable untuk menjadi penerus bangsa, harapan ada kegiatan ketrampilan dan pelatihan bisnis online, harapan pendidikan politik di WPP, seminar bisa sampai tingkat desa, dan pendidikan politik sebaiknya diberikan kepada pemuda pemudi yang belum mengenal politik ataupun sudah.

Organisasi Sayap Partai adalah baut kelompok ideologis untuk melakukan kontak langsung dengan fragmen masyarakat yang berbeda hingga tingkat akar rumput. Secara serius, kehadiran sayap partai dalam struktur partai dianggap mengurangi bobot dan beban partai. Selain itu, organisasi sayap partai memiliki atribut yang dapat disesuaikan yang dapat meningkatkan daya

tarik tidak peduli apa kualitas filosofis partai dan menawarkan basis bantuan konvensional. Organisasi sayap partai yang dibentuk oleh atau berpotensi mengaku sebagai sayap kelompok ideologis dibingkai sesuai dengan AD ART masing-masing kelompok ideologis, sehingga asosiasi sayap kelompok ideologis adalah bagian yang tidak dapat dibedakan dari kelompok ideologis.⁷⁶

Partai politik memang membutuhkan organ pendukung seperti OSP untuk mengoptimalkan fungsinya karena banyak sekali fungsi yang harus dilakukan oleh partai politik secara legal. OSP dapat membantu kelompok-kelompok ideologis dalam mengkoordinasikan dan mengaktifkan mayoritas, mengartikulasikan kepentingan, membuat pendekatan, pendaftaran politik, dan membantu pekerjaan kelompok-kelompok ideologis di parlemen maupun di pemerintahan. Pada akhirnya, OSP benar-benar salah satu motor penggerak bagi kelompok-kelompok ideologis.⁷⁷

Wanita Persatuan Pembangunan (WPP) merupakan salah satu organisasi sayap Partai PPP yang cenderung tidak ikut arus pertarungan politik. WPP cenderung tenang dalam menyikapi konflik. Bahkan dukungan terhadap salah satu ketua umum juga relatif tidak terlalu terdengar. Sayap partai Wanita Persatuan Pembangunan adalah salah satu sayap Partai Persatuan Pembangunan yang didalamnya terdapat perempuan yang membangun dan mempersatukan umat Islam, khususnya perempuan yang berbasis Islam, bertujuan untuk bersatu dengan perempuan melalui berbagai kegiatan untuk memajukan kegiatan perempuan dalam perjuangan melalui partai politik.⁷⁸

Pendidikan politik partai memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian politik, kesadaran politik dan partisipasi aktif warga negara, khususnya kader partai, karena kader merupakan aktor politik yang sebenarnya dalam menjalankan kekuasaan publik. Khusus bagi kader perempuan, pendidikan politik partai dapat menjadi batu

⁷⁶ Hamzah and Silalahi, "Konstitusionalitas Organisasi Sayap Partai Politik," 58.

⁷⁷ Puspitasari, "Revitalisasi Organisasi Sayap Partai Politik Untuk Penguatan Sistem Kepartaian Di Indonesia," 49.

⁷⁸ Mahardika, "Integrasi Sayap Partai Kedalam Badan Hukum Parpol Sebagai Penegasan Status Hukum," 226.

loncatan untuk meningkatkan partisipasi politik kader perempuan di partai dan pemerintahan.⁷⁹

d. Kontribusi Kader Wanita Persatuan Pembangunan (WPP) Kabupaten Jepara dalam Kegiatan Pendidikan Politik

Pendidikan politik yang diselenggarakan WPP Jepara memiliki pengurus pleno sekitar 70 orang dan anggota WPP yang hadir dalam pendidikan politik sekitar 50 peserta. Oleh sebab itu, setiap kecamatan ada perwakilan. Hanya saja, WPP tidak punya akses dan kepengurusan di Karimun Jawa. Di Jepara itu ada 16 kecamatan namun yang bisa didirikan WPP nya hanya 15 kecamatan. Jadi sampai sekarang Karimun Jawa belum terjangkau

Dengan adanya pendidikan politik yang ada di WPP dapat meningkatkan pemahaman para kader dalam politik. kader WPP tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, namun juga sebagai pemimpin dikalangan masyarakat. Hal ini yang mempengaruhi pemahaman politik kader perempuan. Dengan diselenggarakan pendidikan politik, tingkat pemahaman kader dalam politik menjadikan semakin banyak kader yang berani mengutarakan pendapatnya pada senior. Pengaruh pemahaman kader dapat dilihat dari tingkat suka memahami materi yang disampaikan oleh tokoh tersebut kepada para kader. Sering mengikuti pendidikan politik dapat mempengaruhi pemahaman dalam politik.

Dalam dunia politik tidak lepas dari keikutsertaan Perempuan. Peran perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, perempuan harus bisa mengembangkan bakat dan minat sesuai potensi dirinya. Perempuan di WPP Jepara ini banyak kader yang terjun ke politik seperti menjadi anggota DPRD. Oleh sebab itu keterwakilan perempuan dari Partai Pesatuan Pembangunan kabupaten Jepara sudah mencapai 30%.

Tingkat pemahaman politik kader WPP banyak dari kader sudah paham politik, namun ada juga yang kurang paham politik. kader-kader WPP yang aktif di politik ini misalnya yang menjadi caleg, pimpinan WPP, dan pengurus PPP. Kemudian, kader yang kurang paham politik ini kader-

⁷⁹ Hariyanti, Darmawan, and Masyitoh, "Peran Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Kader Perempuan Melalui Pendidikan Politik," 76.

kader WPP yang kurang terlibat di kegiatan politik di Partai Persatuan Pembangunan. Hal yang mempengaruhi paham politik yaitu mendapatkan dukungan dari, keluarga, suami, dan anaknya, sehingga para kader ini bisa mencalonkan diri menjadi DPRD. Kemudian, yang mempengaruhi kurang paham politik adalah kader-kader yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga atau lingkungan mereka. Hal lain yang mempengaruhi kurang pemahaman politik kader-kader ini mereka pasif di politik. hal ini karena terhalang oleh pekerjaan mereka.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Politik Wanita Persatuan Pembangunan Kabupaten Jepara Dalam Meningkatkan Pemahaman Politik Kader

Dalam analisis data ini yang dibahas mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan politik WPP kabupaten Jepara.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan politik di WPP kabupaten Jepara yaitu:

1) Dukungan petinggi partai

Sebagian besar petinggi partai pro dengan agenda pendidikan politik dengan dukungan moril, ide, dan materiil. Dukungan partai terhadap WPP dengan memberikan dana kontribusi setiap bulan untuk kegiatan, dan memberikan pemahaman tentang Teknik dan tata cara pencoblosan dan hal-hal lain yang bersifat teknis. WPP Jepara sangat didukung partai karena WPP merupakan salah satu badan otonom yang mempunyai massa lebih banyak dan memiliki pengaruh di Masyarakat. Mendapatkan dukungan dari DPC PPP yang memfasilitasi acara. Karena kepengurusan yang handal yang dapat menarik anggotanya untuk ikut serta dalam acara. Sumber daya manusia yang mampu memahami tujuan Pendidikan Politik yaitu membekali audiens dengan pemahaman hak dan kewajiban sebagai warga negara untuk ikut serta dalam penentuan demokrasi. WPP sangat didukung oleh tokoh pimpinan partai karena dari segi suara Perempuan merupakan Sebagian besar dari upaya-upaya yang dilakukan WPP.

Keberadaan organisasi sayap Parpol sungguh-sungguh memberikan manfaat baik bagi parpol itu sendiri

maupun warga masyarakat untuk mendapatkan pembelajaran perpolitikan. Meskipun disadari sepenuhnya, bahwa sungguh tidak mudah untuk mewujudkan fungsi organisasi sayap yang demikian baik dan ideal dikarenakan budaya politik kita yang sudah mengakar kuat seperti yang saat ini terjadi.⁸⁰ Oleh sebab itu, WPP sebagai organisasi sayap partai dari PPP sangat didukung oleh petinggi partai.

2) Pengaruh pemahaman politik

Kapabilitas tokoh yang menyampaikan pesan, dan sumber daya manusia yang banyak sehingga peserta mampu memahami pesan. Banyak kader WPP Jepara yang menjadi anggota dewan sehingga mempengaruhi paham politik.

Kesadaran perempuan untuk ikut serta dalam politik praktis merupakan sebuah keharusan mengingat sebetulnya mereka punya peluang dan potensi yang bisa dimaksimalkan. Kebijakan kuota 30% tersebut memberikan sebuah ruang bagi perempuan untuk ikut serta dalam kontestasi politik yang akan berdampak pada peranan signifikan dalam proses perumusan dan pengambilan kebijakan yang tidak bias gender.⁸¹ Oleh sebab itu, banyak kader WPP Jepara menjadi anggota dewan karena kesadaran Perempuan untuk terlibat dalam politik adalah sebuah keharusan dengan pemahaman politik yang mereka miliki.

3) Peran WPP dalam mewedahi kader

Menjalankan program-program yang ada dengan rutin, menampung segala saran dari kader, apabila berdampak baik akan dilakukan oleh pengurus. Generasi muda ketika sudah dibangku SMA/MA sudah mulai berkegiatan dipendidikan politik untuk menjadi kader WPP.

Sebagai salah satu institusi demokrasi, PPP memiliki peran penting dalam melakukan pemberdayaan Perempuan di bidang politik. Peran yang

⁸⁰ Imam Ropii, "Peranan Dan Dukungan Organisasi Sayap Terhadap Partai Politik," *Jurnal Konstitusi Unidha*, 2019, 12.

⁸¹ Yeby Ma'asan Mayrudin, Bayu Nurrohman, and Dewi Sri Astuti, "Eksistensi Politik Kader Perempuan Pada Pengorganisasian Partai-Partai Politik," *Ijd-Demos*, 2022, 1072, <https://doi.org/10.37950/ijd.v4i3.323>.

paling utama adalah melakukan pemberdayaan serta pembinaan. Dalam pemberdayaan kader perempuan ini, PPP membuat badan otonom yang dikhususkan untuk kader perempuannya. Badan otonom ini bernama WPP (Wanita Persatuan Pembangunan). WPP dijadikan wadah untuk mengasah kemampuan kader perempuan yang materinya membahas seputar kepemimpinan serta advokasi.⁸² Oleh sebab itu, pemberdayaan kader Perempuan sangat diutamakan karena menjadi penerus Perempuan di PPP.

4) Ketersediaan dana

Ketersediaan dana tidak menjadi hambatan karena tokoh pimpinan baik dalam mengembangkan potensi dari kader-kadernya melalui program-program yang ada di WPP. Dana bantuan politik yang diperoleh dari pemerintahan bisa untuk kegiatan pendidikan politik. Selain mendapat dana dari Banpol, mendapat donator dan dibantu oleh anggota dewan. Setiap bulan terdapat dana kontribusi dari DPC PPP, DPR RI, dan iuran sukarela dari anggota sehingga dana yang ada di WPP dapat digunakan untuk berkegiatan.

Ketersediaan keuangan partai politik adalah bagian dari kekuatan sebuah partai. Semua hak dan kewajiban partai politik yang dapat dinilai baik berupa intensif partai, uang atau barang serta segala bentuk kekayaan yang dimiliki menjadi tanggungjawab partai politik.⁸³ Oleh sebab itu, ketersediaan dana WPP berasal dari pimpinan petinggi PPP.

5) Keaktifan kader

Kader WPP aktif semua dari ranting, anak cabang, dan pimpinan cabang. Kader WPP dari ranting sampai pimpinan cabang terdiri dari ribuan kader.

Secara ideal partai politik harus mempertimbangkan keaktifan kader selama beberapa tahun, faktor keaktifan ini akan memperlihatkan kualitas

⁸² Siska Andrianika, "PPP Dan Kepemimpinan Perempuan (Studi Atas Pemenangan Ade Munawaroh Yasin Sebagai Bupati Kabupaten Bogor Tahun 2018)," *Jurnal Adhikari* 1, no. 4 (2022): 186, <http://pojoksatu.id>.

⁸³ Gustiana A Kambo, "Kekuatan Partai Golkar Di Toraja Utara," *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik ...* 2, no. 1 (2018): 102.

kandidiat dalam mengelola politik secara bijak.⁸⁴ Oleh sebab itu, keaktifan kader WPP sebagai banom PPP ini dari ranting maupun pimpinan cabang.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan politik di WPP kabupaten Jepara yaitu:

1) Kader yang kurang aktif

Masih ada kader-kader yang kurang aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan semacam pendidikan politik. Kegiatan pendidikan politik WPP Jepara kegiatannya tidak sampai ranting/desa sehingga mempengaruhi kader kurang aktif.

Kader perempuan partai politik memainkan peran penting dalam mempersiapkan mereka untuk menjadi kader yang berkualitas dan meningkatkan keterwakilan mereka dalam politik, khususnya di legislatif.⁸⁵ Oleh sebab itu, kader Perempuan terutama di WPP, keaktifannya harus ditingkatkan karena memiliki peran penting dalam kelangsungan partai.

2) Minim kader muda

Minimnya kader perempuan muda di WPP. Generasi muda di Jepara, setelah selesai sekolah bekerja di pabrik sehingga untuk ikut di kaderisasi WPP tidak ada waktu karena waktunya sudah habis untuk bekerja.

Generasi muda Indonesia memiliki potensi yang besar untuk perpolitikan Indonesia. Jika harus menunjuk salah satu pihak dalam konstelasi politik nasional, yang seharusnya dapat mengelola potensi generasi muda, partai politiklah jawabannya. Namun, pada partai generasi muda masih sedikit.⁸⁶

⁸⁴ Siti Khodijah and Valina Singka Subekti, "Dinamika Pembangunan Koalisi Partai Politik Pengusung Calon Tunggal Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Lebak Tahun 2018," *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 19, no. 2 (2020): 181, <https://doi.org/10.35967/njip.v19i2.111>.

⁸⁵ Rafni, "Pembinaan Perempuan Kader Partai Oleh Partai Politik Dalam Perspektif Pembangunan Politik Di Indonesia," 281.

⁸⁶ Poni Sukaesih Kurniati, "Peningkatan Pengetahuan Kader Muda Partai Golongan Karya (Golkar) Tentang Peran Dan Fungsi Partai Politik Dalam Kebijakan Publik Guna Mewujudkan Good Governace," *Resona: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 7, no. 1 (2023): 63.

3) Ketersediaan dana

Dalam berkegiatan pendidikan politik di WPP memerlukan dana, dan kendala kegiatan adalah kendala pendanaan yang kurang. Kurangnya dana dikarenakan dana yang ada digunakan untuk beberapa kegiatan.

Ketersediaan keuangan partai politik adalah bagian dari kekuatan sebuah partai. Semua hak dan kewajiban partai politik yang dapat dinilai baik berupa intensif partai, uang atau barang serta segala bentuk kekayaan yang dimiliki menjadi tanggungjawab partai politik. Ketersediaan dana memang sering menjadi kendala bagi partai-partai untuk dapat bersaing.⁸⁷

4) Sumber daya manusia

SDM yang tidak mampu memahami tujuan Pendidikan Politik sehingga tidak dapat mengimplementasikan pengetahuan yg didapat dalam organisasi. Terbatasnya fasilitas dalam menyelenggarakan pendidikan politik.

Sumber daya manusia sebagai salah satu sumber daya yang ada dalam organisasi memegang peranan penting dalam keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam menjalankan tugas dan fungsinya, manusia selalu berperan aktif dan selalu dominan dalam setiap aktifitas organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, sekaligus penentu terwujudnya tujuan organisasi.⁸⁸ Oleh sebab itu, sumber daya manusia dalam organisasi sayap partai WPP harus mampu sebagai penentu terwujudnya tujuan organisasi.

⁸⁷ Kambo, "Kekuatan Partai Golkar Di Toraja Utara," 102.

⁸⁸ Samsuni, "Manajemen Sumber Daya Manusia," *Manajemen Sumber Daya Manusia* 17, no. 1 (2017): 114, <http://ejournal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/19>.